

**UPAYA APARATUR GAMPONG DALAM
MENGEMBANGKAN KESADARAN MENGAJI AL-QUR'AN
PADA REMAJA DI KECAMATAN SEUNAGAN**

SKRIPSI

Diajukan Oleh :

RUKIAH

NIM. 140402142

**Mahasiswa Fakultas Dakwa dan Komunikasi
Prodi Bimbingan Konseling Islam**



**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSASALAM - BANDA ACEH
2019 M-1440 H**

SKRIPSI

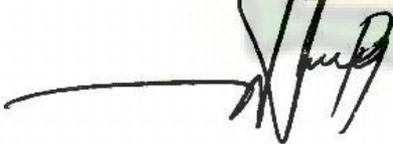
**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana S-1 Dalam Ilmu Dakwah
Prodi Bimbingan Konseling Islam**

Oleh

**RUKIAH
NIM. 140402142**

Disetujui Oleh

Pembimbing I



**Drs. Umar Latif, MA
Nip. 195811201992031001**

Pembimbing II



**M. Yusuf, MY, S.Sos.I, MA
NIDN. 2106048401**

SKRIPSI

**Telah Dinilai Oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Dakwah dan Komunikasi Uin Ar-Raniry
dan Dinyatakan Lulus Serta Disahkan Sebagai
Tugas Akhir Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana S-1 Ilmu Dakwah
Prodi Bimbingan Konseling Islam**

Diajukan Oleh:

**RUKIAH
NIM. 140402142**

Pada Hari/ Tanggal
Jum'at, 19 Juli 2019 M
16 Dzulqa'dah 1440 H

di
Darussalam-Banda Aceh
Panitia Sidang Munaqasyah

Ketua,



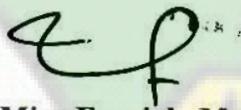
**Drs. Umar Latif, MA
NIP. 195811201992031001**

Sekretaris,



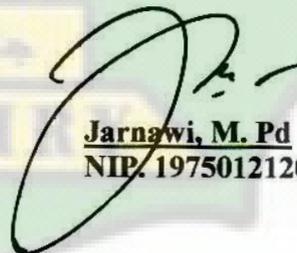
**M. Yusuf, S.Sos.I., MA
NIDN. 2106048401**

Penguji I,



**Mira Fauziah, M.Ag
NIP. 197203111998032002**

Penguji II,



**Jarnawi, M. Pd
NIP. 197501212006041003**

**Mengetahui,
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry**

5



**Dr. Fakhri, S.Sos., MA
NIP. 196411291998031001**

ABSTRAK

Skripsi ini berjudul **Urgensi Aparatur Gampong dalam Mengembangkan Kesadaran Mengaji Al-Qur'an pada Remaja di Kecamatan Seunagan**. Aparatur Gampong adalah Keuchik, Sekretaris Gampong beserta perangkat Gampong lainnya yang memiliki tugas penyelenggaraan pemerintahan Gampong. Di Kecamatan Seunagan kurangnya kesadaran dari pihak remaja dalam mengikuti kegiatan mengaji Al-Qur'an dan tidak ada bimbingan dari pihak Aparatur Gampong itu sendiri bagi para remaja tersebut. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu: (1) Bagaimana Urgensi bimbingan Aparatur Gampong dalam mengembangkan kesadaran mengaji Al-Qur'an pada Remaja? (2) Bagaimana Usaha Aparatur Gampong dalam mengembangkan kesadaran mengaji Al-Qur'an pada Remaja? (3) Apa kendala Aparatur Gampong dalam mengembangkan kesadaran mengaji Al-Qur'an pada Remaja?. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui, (1) Usaha Aparatur Gampong dalam mengembangkan kesadaran mengaji Al-Qur'an pada Remaja, (2) Urgensi bimbingan Aparatur Gampong dalam mengembangkan kesadaran mengaji Al-Qur'an pada Remaja, (3) Kendala Aparatur Gampong dalam mengembangkan kesadaran mengaji Al-Qur'an pada Remaja. Penelitian ini merupakan *Fiel Research* yang dilakukan di Gampong Kulu, Gampong Paya Undan, Gampong Blang Murong, di Kecamatan Seunagan. Dengan jumlah responden 15 orang, dengan rincian; tiga orang Keuchik, tiga orang Imuem Meunasah, tiga orang Tuha Peut, tiga orang Remaja dan tiga orang masyarakat. Di dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah metode deskriptif analitis, Teknik pengumpulan data yang ditempuh dengan cara observasi langsung ke lapangan, dokumentasi, melaukan wawancara langsung dengan responden yang berkaitan dengan penelitian ini. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut; Urgensi Bimbingan Aparatur Gampong sejauh ini hanya memberikan nasehat-nasehat yang berkaitan dengan keagamaan dan motivasi remaja. Sudah banyak usaha yang dilakukan oleh Aparatur Gampong yaitu dengan membentuk kelompok Majelis Taqlim, mengadakan perlombaan (MTQ) dan juga menanamkan ilmu keagamaan. Akan tetapi, dari pihak Gampong Blang Murong tidak ada teguran dari pihak Aparatur Gampong, keluarga maupun masyarakat. Kendalanya terdapat pada orang yang menerima bimbingan itu sendiri sedangkan di Gampong Blang Murong kendalanya tidak ada dukungan antara sesama masyarakat. Adapun sarannya untuk Aparatur Gampong memberikan bimbingan khusus pada remaja, untuk remaja diharapkan dapat meningkatkan nilai-nilai etikanya, menyadari kesalahan yang mereka buat, dan tidak hanya mendengar teguran yang diberikan akan tetapi melaksanakannya, dan juga untuk masyarakat diharapkan dapat bekerja sama atau berkontribusi kepada pihak Aparatur Gampong untuk meningkatkan kesadaran mengaji bagi remaja.

KATA PENGATAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan anugerah, kesempatan, taufiq serta hidayah-Nya kepada penulis, sehingga dapat menyelesaikan tugas akedemik ini dengan baik. Selawat dan salam penulis panjatkan kepada junjungan alam Nabi Muhammad SAW yang telah membawa kita dari alam kebodohan kealam yang penuh dengan ilmu pengetahuan. Beiring salam dan doa kepada keluarga dan sahabat beliau serta kepada ulama dan mudah-mudahan kita termasuk ke dalam golongan hambanya yang menerima syafa'at di akhirat kelak. Alhamdulillah berkat *'inayah* dan *hidayah-Nya* lah, penulis telah selesai Menyusun skripsi yang sangat sederhana ini untuk memenuhi dan melengkapi syarat-syarat guna memperoleh dan mencapai gelar sarjana pada Prodi Bimbingan Konseling Islam (BKI) Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Banda Aceh dengan judul **“Urgensi Bimbingan Aparatur Gampong dalam Mengembangkan Kesadran Mengaji Al-Qur’an pada Remaja di Kecamatan Seunagan”**

Penulis mengucapkan terima kasih sebesar-besar kepada:

1. Keluarga tercinta, terutama Ayahanda Idram dan Ibunda Asmanidar yang telah memberikan motivasi, mencurahkan cerita dan kasih sayangnya serta lantunan doa yang begitu kuat untuk penulis, sehingga skripsi ini selesai. Dan adik-adikku tercinta Fiki Ramayana, Misriani, Fajar Ramadhan yang selalu menciptakan ketenangan dalam rumah yang menjadi syurga bagi keluarga. Dan juga pada kakekku tersayang Tgk Jakfar dan nenekku tercinta Rusni yang telah berusaha payah menjaga, mendidik, merawat,

memberikan bantuan baik materil maupun immaterial dan meberikan motivasi yang begitu besar sehingga sampai kepada cita-cita menyelesaikan jenjang Pendidikan di perguruan Tinggi Negeri.

2. Kepada Drs. Umar Latif, MA, selaku pembimbing I yang telah banyak membantu dengan penuh kesabaran, mengarahkan dan membimbing dalam menyempurnakan skripsi ini, dan ucapan terima kasih kepada M. Yusuf MY, S. Sos, MA, selaku pembimbing II yang bersedia meluangkan waktunya dalam membimbing, mencurahkan ide, memberikan arahan, dukungan, semangat serta saran-saran sehingga penulis dapat meyelesaikan skripsi ini.
3. Kepada Drs, Maimun, M.Ag, selaku penasehat Akademik (PA) yang selalu meberikan dukungan kepada penulis. kepada Dr. Fakhri S.Sos, MA, selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry dan serta seluruh dosen Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry yang telah membekali penulis dengan berbagai ilmu pengetahuan.
4. Kepada Bapak Musriadi selaku Keuchik Gampong Kulu, Bapak Assaat selaku Keuchik Gsmpong Paya Undan dan Bapak Samsul Bahri Selaku Keuchik Gampong Blang Murong, penulis mengucapkan terima kasih telah memberikan izin untuk penelitian dan penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Perangkat Gampong lainnya yang berada di Kecamatan Seunagan Kabupaten Nagan Raya sudah meluangkan waktu untuk membantu penulis dalam penelitian.

5. Ucapan terima kasih juga kepada teman-teman Jurusan Bimbingan Konseling Islam Angkatan 2024 yang khususnya untuk sahabatku Yusnidar, Nuzul Hayani, Zaura Fitri, dan Reka Novasari yang telah membantu, memberikan semangat dan motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis belum bisa memberikan apapun untuk membalas kebaikan dan ketulusan yang kalian berikan. hanya untaian doa setelah sujud yang bisa penulis kirimkan semoga Allah membalas kebaikan kalian semua. oleh karena itu, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih sangat banyak kekerungan, kritik dan saran penulis harapkan untuk kesempurnaan skripsi ini dimasa yang akan datang. semoga skripsi membawa manfaat bagi penulis dan seluruh pembaca umumnya. hanya kepada Allah penulis memohon Ridha-Nya Ya Rabbal' alamin.

Banda Aceh, 1 Juli 2019

Penulis,

Rukiah

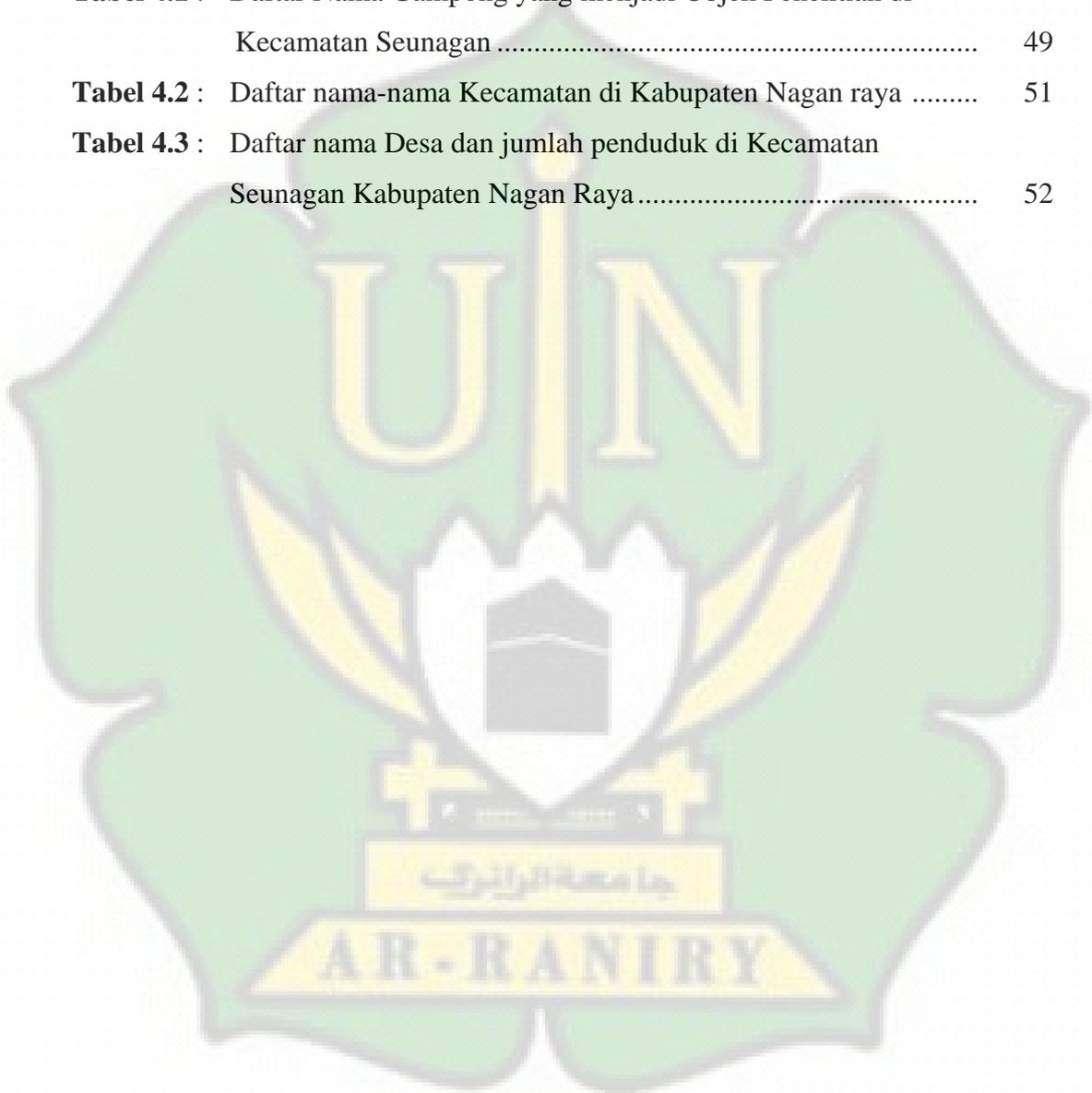
DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN	
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat dan Kegunaan Penelitian	7
E. Definisi Operasional	7
F. Kajian Terdahulu	10
BAB II : LANDASAN TEORI.....	13
A. Upaya Bimbingan	13
1. Pengertian Bimbingan.....	13
2. Tujuan dan Fungsi Bimbingan.....	15
3. Prinsip-Prinsip Bimbingan.....	18
B. Tugas Pokok dan Fungsi Aparatur Gampong.....	19
1. Pengertian Aparatur Gampong	19
2. Tugas dan Fungsi Aparatur Gampong	21
C. Kesadaran Mengaji	26
1. Pengertian Kesadaran Mnegaji	26
2. Keutamaan Mengaji Al-Qur'an	27
3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Belajar Mengaji Al-Qur'an.....	28
D. Remaja	30
1. Pengertian Remaja	30
2. Ciri-Ciri Masa Remaja.....	32
3. Tugas Perkembangan Remaja.....	36
BAB III : METODOLOGI PENELITIAN.....	38
A. Jenis Data Penelitian	38
B. Sumber Data Penelitian	39

C. Objek Penelitian.....	41
D. Teknik Pengumpulan Data.....	41
E. Teknik Analisi Data.....	43
BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	46
A. Gambaran Umum Hasil Penelitian	46
B. Hasil Penelitian dan Pembahasan	53
1. Bagaimana upaya bimbingan Aparatur Gampong dalam mengembangkan kesadaran mengaji Al-Qur'an pada Remaja di Kecamatan Seunagan	57
2. Usaha Aparatur Gampong dalam mengembangkan kesadaran mengaji al-Qur'an pada Remaja di Kecamatan Seunagan.....	63
3. Kendala Aparatur Gampong dalam mengembangkan kesadaran mengaji Al-Qur'an pada Remaja	67
C. Pembahasan.....	69
BAB V : PENUTUP	70
A. Kesimpulan.....	70
B. Saran	71
DAFTAR PUSTAKA	72
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

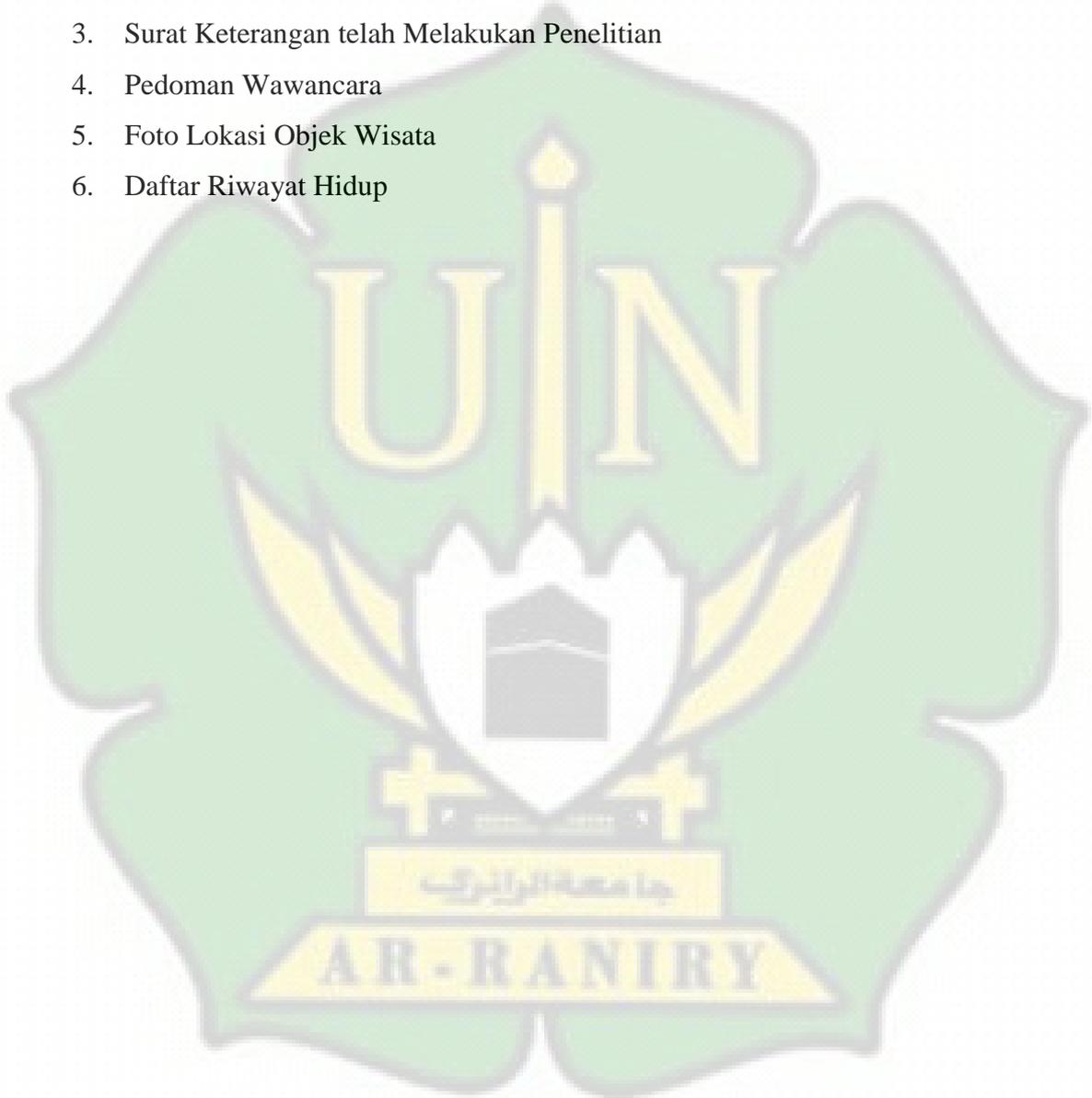
DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 : Sumber Data Penelitian di Kecamatan Seunagan.....	40
Tabel 4.1 : Daftar Nama Gampong yang menjadi Objek Penelitian di Kecamatan Seunagan	49
Tabel 4.2 : Daftar nama-nama Kecamatan di Kabupaten Nagan raya	51
Tabel 4.3 : Daftar nama Desa dan jumlah penduduk di Kecamatan Seunagan Kabupaten Nagan Raya.....	52



DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat Keterangan Pembimbing Skripsi
2. Surat Izin Penelitian dari Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
3. Surat Keterangan telah Melakukan Penelitian
4. Pedoman Wawancara
5. Foto Lokasi Objek Wisata
6. Daftar Riwayat Hidup



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam kamus Bahasa Indonesia dijelaskan bahwa kata “mengaji” memiliki beberapa arti, yaitu: 1) mendaras membaca Al-Qur’an, 2) belajar membaca tulisan Arab, 3) belajar mempelajari agama.¹ Sedangkan maksud dari kata mengaji disini adalah proses belajar membaca Al-Qur’an bagi anak-anak dengan dibimbing para ustadz dalam sebuah majlis ta’lim. Adapun mengaji merupakan sebuah program untuk membudayakan membaca Al-qur’an setelah shalat Maghrib di kalangan masyarakat.

Secara Bahasa kata Al-Qur’an merupakan bentuk Masdar dari kata Qa-ro-a yang artinya membaca atau bacaan. Ada yang berpendapat bahwa kata Qur’an adalah Masdar yang bermakna isim maf’ul, karenanya ia berarti yang dibaca atau maqru’. Menurut para ahli Bahasa, kata yang berwazan ‘fu’lan’ memiliki arti kesempurnaan. dapat disimpulkan bahwa Al-Qur’an adalah bacaan yang sempurna.²

Al-Qur’an yang secara harfiah berarti “bacaan sempurna” merupakan suatu nama pilihan Allah yang sungguh tepat, karena tiada suatu bacaan pun sejak manusia mengenal tulis-baca lima ribu tahun yang lalu yang dapat menandingi Al-Qur’an-Al Karim, bacaan sempurna lagi mulia itu. Tiada bacaan semacam Al-

¹ Poerwadarminta, *Kamus Umum Besar Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2011), hal. 508.

² Suwarjin, *Ushul Fiqh*, (Yogyakarta: Teras, 2002), hal.55.

Qur'an yang dibaca oleh ratusan juta orang yang tidak mengerti artinya dan atau tidak dapat menulis dengan aksaranya. Bahkan dihafal huruf demi huruf oleh orang dewasa, remaja, dan anak-anak.³

Jadi dapat disimpulkan, mengaji merujuk pada aktivitas membaca Al-Qur'an atau membahas kitab-kitab oleh penganut agam Islam. Aktivitas ini dalam agama Islam termasuk ibadah dan orang yang melakukannya akan mendapat ganjaran dari Allah.

Di dalam Al-Qur'an di kemukakan beberapa ayat yang menegaskan, antara lain; surah Al-Hijr ayat 9:

Artinya: “*Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al-Qur'an, dan Sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya*”. (QS. Al-Hijr: 9).

Ayat tersebut merupakan bantahan kepada mereka yang meragukan sumber datan⁴nya Al-Qur'an. sesungguhnya Al-Qur'an dan nilai-nilainya tidak akan punah tetapi akan tetap bertahan dan kekal selama-lamanya. Dengan demikian, para ulama menggariskan bahwa memelihara Al-Qur'an itu terdapat banyak cara, baik dengan cara menghafal, menulis, membukukan, merekamnya dalam berbagai alat seperti kaset (CD), dan lain-lain.⁵

Bimbingan merupakan sebagai proses layanan yang diberikan kepada individu-individu guna mebant u mereka memperoleh pengetahuan dan keterampilan-keterampilan yang diperlukan dalam membuat pilihan-pilihan,

³ Muhammad Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur'an: Tafsir Maudhu'I atas Berbagai Persoalan Umat*, (Bandung: PT Mizan Pustaka, 2003), hal.3.

⁴ Soenarjo, dkk, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: Departmen Agama RI, 2004), hal. 999.

⁵ M. Quraish Shibab, *Tafsir Al-Mishab, Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*, (Jakarta: Penerbit Lentera Hati, 2005), hal. 95-96.

rencana-rencana, dan interpretasi-interpretasi yang diperlukan untuk menyesuaikan diri yang baik.⁶

Bimbingan dapat diberikan kepada seorang individu atau sekumpulan individu ini berarti bahwa bimbingan dapat diberikan secara individual dan kelompok. Bimbingan dapat diberikan kepada siapa saja yang membutuhkan tanpa memandang umur (of any age) sehingga anak atau orang dewasa dapat menjadi objek bimbingan. Bimbingan dapat diberikan, baik untuk menghindari kesulitan-kesulitan maupun untuk mengatasi persoalan-persoalan yang dihadapi oleh individu di dalam kehidupannya. Bimbingan lebih bersifat pencegahan dari pada penyembuhan.⁷

Kesadaran menurut Kamus Lengkap Bahasa Indonesia adalah keinsafan, keadaan mengerti, hal yang dirasakan atau dialami oleh seseorang.⁸ Arti kesadaran yang dimaksud adalah keadaan tahu dan merasa ataupun keinsafan atas dirinya sendiri kepada keadaan yang sebenarnya.⁹

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan, peneliti melihat selama ini peran Aparatur Gampong di Kecamatan Seunagan tidak berjalan dengan baik, dikarenakan remaja di Kecamatan Seunagan khususnya para laki-laki tidak pergi mengaji. Padahal di Kecamatan Seunagan tiap-tiap Desa ada dibuat TPA untuk

⁶ Prayitno, Erman Amnti, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: PT Asdi Mahasatya, 2004), hal. 94.

⁷ Bimo Walgito, *Bimbingan dan Konseling (Studi & Karier)*, (Yogyakarta: CV Andi Offset, 2004), hal. 6.

⁸ Deasy Anwar, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Terbaru*, Cetakan 2003, Penerbit: Amelia Surabaya, hal. 18-381.

⁹ Jalaluddin, *Psikologi Agama*, Cet III (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1998), hal. 12.

mengajarkan para anak-anak mengaji dan ada juga Meunasah untuk para remaja mengaji tetapi mereka tidak melaksanakannya. Sebagian remaja di Kecamatan Seunagan sehabis pulang sekolah ada yang bekerja dan ada jugak tidak bekerja, kebanyakan yang bekerja itu sudah memasuki SMA. pekerjaan yang mereka lakukan seperti bekerja di doorsmeer dan pertamina (SPBU) yang ada di Kecamatan Seunagan. dengan mereka bekerja maka waktu untuk beribadah, mengaji dan belajar tidak berjalan dengan baik ataupun tidak mereka laksanakan tepat waktu.¹⁰

Kecamatan Seunagan di tiap-tiap Desa ada juga mengadakan pengajian malam, tetapi para kaum adam tidak melaksanakannya malah mengabaikan dan hanya kaum hawa saja yang pergi ketempat pengajian. Di Kecamatan Seunagan ilmu keagamaan remaja disana juga kurang, bahkan remaja disana tahu dan sadar bahwa ilmu agam itu penting bagi setiap umat Islam tetapi mereka tidak melaksanakannya. Remaja disana lebih senang berkumpul sama teman-teman seusia mereka dari pada melakukan shalat lima waktu, padahal mereka tahu bahwa sedang waktu shalat tetapi tidak melaksanakannya.

Shalat jum'at pun yang wajib kaum adam lakukan, remaja disana tidak mengerjakannya cuma sebagian remaja saja yang melaksanakan. Setiap pada waktu shalat Magrib seharusnya para remaja itu berada didalam rumah tetapi yang terjadi pada remaja di Kecamatan Seunagan mereka justru berada diluar rumah dan berkumpul bersama teman-teman seusia mereka. Seharusnya itu tidak

¹⁰ Hasil Observasi Awal Beberapa Sampel Sebelum Penelitian Pada Tanggal 12 Agustus 2018.

diperbolehkan dalam menjelang shalat magrib. Disaat oaring tua mereka menasehati, mereka tidak mendengar dan langsung pergi.

Untuk mencapai suatu keberhasilan suatu program mencapai strategi yang relevan, maka Aparatur Gampong berperan sebagai penyelenggara mengelola, mengatur, mengurus, dan mensosialisasikan sebagai tujuan kesadaran mengaji pada remaja. Sehingga remaja harus mampu menyesuaikan perannya dalam mengaji, untuk mengembangkan kesadaran mengaji pada remaja, maka peran Aparatur Gampong itu perlu perencanaan dan strategi untuk tercapainya keberhasilan atau kemajuan yang diharapkan.

Oleh karena itu agar ruang lingkup yang akan ditinjau mendapat hasil positif maka peneliti tertarik dengan diberijudul Skripsi **“Upaya Bimbingan Aparatur Gampong dalam Mengembangkan Kesadaran Mengaji Al-Qur’an pada Remaja di Kecamatan Seunagan”**.

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah peneliti dalam tinjauan ini adalah:

1. Bagaimana upaya bimbingan Aparatur Gampong dalam mengembangkan kesadaran mengaji Al-Qur’an pada Remaja di Kecamatan Seunagan?
2. Bagaimana Usaha Aparatur Gampong dalam mengembangkan kesadaran mengaji Al-Qur’an pada Remaja di Kecamatan Seunagan?
3. Apa kendala Aparatur Gampong dalam mengembangkan kesadaran mengaji Al-Qur’an pada Remaja di Kecamatan Seunagan.

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan peneliti dalam tinjauan ini adalah:

1. Untuk mengetahui upaya Aparatur Gampong dalam mengembangkan kesadaran mengaji Al-Qur'an pada Remaja di Kecamatan Seunagan?
2. Untuk mengetahui urgensi bimbingan Aparatur Gampong dalam mengembangkan kesadaran mengaji Al-Qur'an pada Remaja di Kecamatan Seunagan?
3. Untuk mengetahui kendala Aparatur Gampong dalam mengembangkan kesadaran mengaji Al-Qur'an pada Remaja di Kecamatan Seunagan?

D. Manfaat dan Kegunaan Penelitian

Manfaat dari penulisan proposal ini antar lain:

1. Dapat dijadikan pengalaman bagi penulis dalam menerapkan dan memperluas wawasan tentang kesadaran mengaji Al-Qur'an pada Remaja di Kecamatan Seunagan.
2. Analisa yang dilakukan dapat membantu Remaja dalam menerapkan peraturan mengaji Al-Qur'an di Kecamatan Seunagan.
3. Memberikan informasi mengenai manfaat mengaji Al-Qur'an terhadap perilaku sosial keagamaan Remaja di Kecamatan Seunagan.

E. Definisi Operasional

1. Upaya dan Bimbingan

Bimbingan adalah sebagai proses layanan yang diberikan kepada individu-individu guna membantu mereka memperoleh pengetahuan dan keterampilan-keterampilan yang diperlukan dalam membuat pilihan-pilihan, rencana-rencana, dan interpretasi-interpretasi yang diperlukan untuk menyesuaikan diri yang baik.¹¹

2. Kesadaran Mengaji pada Remaja

a. Kesadaran

Secara Bahasa kesadaran berasal dari kata dasar “sadar” yang mempunyai arti; insaf, yakin, merasa mengetahui dan mengerti. Kesadaran berarti; keadaan mengetahui, mengerti dan merasa ataupun keinsafan. Arti berdasarkan yang dimaksud adalah keadaan mengetahui dan merasa ataupun keinsafan atas dirinya sendiri kepada keadaan yang sebenarnya.¹²

b. Mengaji Al-Qur’an

Mengaji merujuk pada aktivitas membaca Al-Qura’an atau membahas kitab-kitab oleh penganut agama Islam. Aktivitas ini dalam agama Islam termasuk ibadah dan orang yang melakukannya akan mendapatkan ganjaran dari Allah. Secara Bahasa mengaji memiliki arti belajar atau mempelajari.¹³ Adapun membaca

¹¹ Aunur Rahim Faqih, *Bimbingan dan Konseling dalam Islam*, (Yogyakarta: UII Pers, 2001), hal. 4.

¹² Jalaluddin, *Psikologi Agama*, Cet III, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1998), hal. 12.

¹³ Shihab Umar, *Kontekstualitas Al-Qur’an: Kajian Tematik Atas Ayat-ayat Hukum dalam Al-Qur’an*, (Jakarta: Penamadani, 2005), hal. 104.

Al-Qur'an merupakan pekerjaan utama, yang mempunyai berbagai keistimewaan dan kelebihan dibandingkan dengan membaca bacaan yang lain.

c. Remaja

Remaja disebut juga “adolescence” yang berasal dari Bahasa latin “adolescere”. kata bendanya *adolescencia* yang berarti remaja atau yang berarti tumbuh menjadi dewasa. bangsa primitif cenderung memandang remaja tidak berbeda dengan masa dewasa. Menurut Hurlock masa remaja secara umum dibagi dua yaitu masa remaja awal dan masa remaja akhir. masa remaja awal dimulai 12-13 tahun samapi usia 16-17 tahun. Remaja akhir terentang dari usia 16-17 tahun sampai 18 tahun. Masa remaja selalu disebut sebagai periode yang penting dalam perkembangan fisik dan psikis. Tanner mengatakan: “bagi bagian besar anak muda, usia antara dua belas dan enam belas tahun merupakan usia kehidupan yang penuh kejadian yang berkaitan dengan pertumbuhan dan perkembangan.”¹⁴

3. Aparatur Gampong

Aparatur adalah perangkat, alat (negara, pemerintah), para pegawai (negeri).¹⁵ Sedangkan Gampong adalah kesatuan masyarakat hukum yang merupakan organisasi pemerintah terendah langsung dibawah mukim atau nama lain yang menepati wilayah tertentu, yang dipimpin oleh Keuchik atau nama lain dan yang berhak menyelenggarakan urusan rumah tangganya sendiri.¹⁶

¹⁴ Masganti Sit, *Psikologi Agama*, (Medan: Perdana Publishing, 2011), hal. 64.

¹⁵ Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa, Edisi Keempat, Departemen Pendidikan Nasional.

¹⁶ Qanun Provinsi Nangroe Aceh Darussalam Nomor 5 Tahun 2003, hal. 49.

Peran Aparatur Gampong yang penulis maksud adalah bagaimana Aparatur Gampong seperti Keuchik, Imuem Meunasah, dan Tuha Peut dalam mengembangkan kesadaran mengaji pada remaja dan juga membimbing serta mengarahkan remaja untuk lebih disiplin lagi dalam melaksanakan ibadah mengaji.

F. Kajian Terhadap Hasil Penelitian Terdahulu

Kajian terhadap hasil penelitian terdahulu adalah hasil penelitian yang telah dikemukakan sebelumnya yang di anggap mendukung kajian teori di dalam penelitian yang tengah dilakukan untuk menghindari terjadinya duflikasi dengan penelitian-penelitian sebelumnya.

Dibawah ini uraian penelitian terdahulu yang dianggap relevan untuk kemudian di analisis dan dikritis, dilihat dari pokok permasalahan, teori metode, sehingga dapat diketahui letak perbedaannya dengan penulis lakukan. Untuk mendapat gambaran terhadap hasil penelitian yang telah dilakukan pada kesempatan ini dikaji beberapa hasil penelitian terdahulu sebagai berikut:

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Nasri Yanti pada Tahun 2017, dengan judul *“Urgensi Bimbingan Islami Terhadap Aparatur Gampong dalam Pengembangan Objek Wisata Islami di Kecamatan Tapak Tuan, Kabupaten Aceh Selatan”*. Penelitian ini menunjukkan bahwa Aparatur Gampong berperan sebagai penyelenggara mengelola, mengatur, mengurus dan mensosialisasikan sebagai tujuan objek wisata islami. Sehubungan dengan itu kehadiran Bimbingan Islami

juga berperan terhadap pengembangan objek wisata yang islami, sehingga pengunjung dapat menemukan citra diri dan konsep diri yang lebih positif.¹⁷

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Salimah pada tahun 2014, dengan judul *“Peran Perangkat Gampong dalam Menangani Perselisihan Rumah Tangga di Gampong Lam Neuheun Kecamatan Kuta Baro Kabupaten Aceh Besar”* dari penelitian yang telah dilakukan, dapat diambil kesimpulan bahwa Perangkat Gampong hanya mencoba dan berusaha menjadi penengah dan membantu masyarakatnya untuk menyelesaikan masalah perselisihan rumah tangga agar perselisihan itu dapat diselesaikan secara baik dengan pihak keluarga yang mengalami perselisihan dalam rumah tangga, dengan cara memberikan nasihat-nasihat yang berhubungan dengan ajaran islam.¹⁸

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Raudhatul Jannah pada tahun 2018, dengan judul *“Peran Tuha Peut dalam Memberikan Bimbingan Agama kepada Remaja di Gampong Teu Dayah Kecamatan Kuta Malaka Kabupaten Aceh Besar”* dari penelitian yang telah dilakukan, dapat diambil kesimpulan bahwa adanya sosialisasi Tuha Peut juga masyarakat lainnya dalam memberikan bimbingan agama dikarenakan muda-mudi ini merupakan tanggung jawab mereka

¹⁷ Nasri Yanti, *Urgensi Bimbingan Islami Terhadap aparatur Gampong dalam Pengembangan Objek Wisata Islami di Kecamatan Tapaktuan, Kabupaten Aceh Selatan*, (Skripsi tidak dipublikasikan, 2015), Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

¹⁸ Salimah, *Peran Perangkat Gampong dalam Menangani Rumah Tangga di Gampong Lam Neuheun Kecamatan Kuta Baro Kabupaten Aceh Besar*, (Skripsi tidak dipublikasikan, 2014), Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Bersama, sehingga para remaja tidak lagi semena-mena melanggar aturan yang telah ditetapkan oleh Syari'at Islam.¹⁹

Berdasarkan kajian terhadap hasil penelitian terdahulu, dari ketiga penelitian diatas dapat disimpulkan titik perbedaan penelitian diatas, penulis tidak menemukan skripsi yang secara khusus membahas tentang “*Urgensi Bimbingan Aparatur Gampong dalam Mengembangkan Kesadaran Mengaji pada Remaja di Kecamatan Seunagan*”. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penelitian skripsi ini masih sangat layak untuk diteliti.

¹⁹ Raudhatul Jannah, *Peran Tuha Peut dalam Memberikan Bimbingan Agama kepada Remaja di Gampong Teu Dayah Kecamatan Kuta Malaka Kabupaten Aceh Besar*, (Skripsi tidak dipublikasikan, 2018), Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Urgensi Bimbingan

1. Pengertian Bimbingan

Bimbingan adalah proses pemberian bantuan yang telah dilakukan oleh orang yang ahli kepada seseorang atau beberapa orang individu dalam hal memahami diri sendiri, menghubungkan pemahaman tentang diri sendiri dengan lingkungan, memilih, menentukan dan Menyusun rencana sesuai dengan konsep dirinya dan tuntutan lingkungan berdasarkan norma-norma berlaku.¹

Secara termiologi banyak pengertian bimbingan yang dilakukan oleh para ahli, di antaranya menurut Prayitno dan Erman Amnti, Bimbingan merupakan proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh orang yang ahli kepada seseorang atau beberapa orang individu, baik anak-anak, remaja, maupun dewasa, agar orang yang dibimbing dapat mengembangkan kemampuan dirinya sendiri maupun mandiri; berdasarkan norma-norma yang berlaku.²

Menurut Rochma Natawidjaja mengartikan bimbingan sebagai suatu proses pemberian bantuan kepada individu yang dilakukan secara berkesanambungan, supaya individu tersebut dapat memahami dirinya, sehingga dia sanggup

¹ Anas Salahudin, *Bimbingan dan Konseling*, (Bandung: Pustaka Setia, 2010), hal. 15.

² Prayitno, Erman Amnti, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Rieneka Cipta, 1999), hal. 99.

mengarahkan dirinya dan dapat bertindak secara wajar, sesuai dengan tuntutan dan keadaan lingkungan sekolah, keluarga, masyarakat dan kehidupan umumnya.³

Sementara Sofyan S. Willis mengartikan bimbingan sebagai suatu proses pemberian bantuan kepada individu yang dilakukan secara berkesinambungan, supaya individu tersebut dapat memahami dirinya, sehingga dia sanggup mengarahkan dirinya dan dapat bertindak secara wajar, sesuai dengan tuntutan dan keadaan lingkungan keluarga dan masyarakat serta kehidupan pada umumnya.⁴ Sesuai telah diperintahkan dalam Al-Qur'an pada surat An-Nahl ayat 125, Allah berfirman:

Artinya: "Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-Mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhan-Mu dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk". (QS. An-Nahl: 125).⁵

Muhammad *serulah*, yakni lanjutkan usahamu untuk menyeru semua yang engkau sanggup seru, *kepada jalan* yang ditunjukkan tuhanmu, yakni ajaran Islam, *dengan hikmah dan pengajaran yang baik dan bantahlah mereka*, yakni siapapun yang menolak atau meragukan ajaran Islam, *dengan cara yang terbaik*. Itulah tiga cara berdakwah yang hendaknya engkau tempuh menghadapi manusia yang beraneka ragam peringkat dan kecenderungan; jangan hiraukan cemoohan,

³ Syamsu Yusuf dan Juntika Nurisha, *Landasan Bimbingan dan Konseling*, Cet. 11, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hal. 6.

⁴ Sofyan S. Willis, *Konseling Individual Teori dan Praktek*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hal. 6.

⁵ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Qu'an Surat An-Nahl: 125, (Surabaya: Fajar Mulia, 2015), hal. 421.

atau tuduhan-tuduhan tidak berdasarkan kaum musyirikin, dan serahkan urusanmu dan urusan kepada mereka pada Allah karena *sesungguhnya Tuhanmu yang selalu membimbing dan berbuat baik kepadamu Dialah sendiri yang lebih mengetahui* dari siapapun yang menduga tahu *tentang siapa yang bejat jiwanya sehingga dari jalan-Nya dan Dialah saja juga yang lebih mengetahui orang-orang yang sehat jiwanya sehingga mendapat petunjuk.*⁶

Dari uraian definisi urgensi bimbingan di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa bimbingan merupakan suatu usaha yang dapat dilakukan dalam rangka mengembangkan potensi, kemampuan, mampu mengatasi sendiri dan memecahkan masalah yang dialami klien agar dapat mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat berdasarkan ajaran Islam yang berlandaskan Al-Qur'an dan hadits.

2. Tujuan dan Fungsi Bimbingan

a. Tujuan Bimbingan

Tujuan pemberian layanan bimbingan antara lain ialah sebagai berikut:

- 1) Merencanakan kegiatan penyelesaian studi, perkembangan karier, serta kehidupannya pada masa yang akan datang;
- 2) mengembangkan seluruh potensi dan kekuatan yang dimilikinya seoptimal mungkin;
- 3) Menyesuaikan diri dengan lingkungan Pendidikan, lingkungan masyarakat, serta lingkungan kerjanya;

⁶ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah, Peran, Kesan dan Keserasian Al-qur'an*, (Jakarta: Lentera Hati, 2002), hal. 774.

- 4) Mengatasi hambatan kesulitan yang dihadapi dalam studi, penyesuaian dengan lingkungan Pendidikan, masyarakat, ataupun lingkungan kerja.

Untuk mencapai tujuan-tujuan tersebut, mereka harus mendapatkan kesempatan antara lain sebagai berikut:

- 1) Mengetahui dan memahami potensi, kekuatan, serta tugas-tugasnya;
- 2) Mengetahui dan memahami potensi-potensi yang ada di lingkungannya;
- 3) Mengetahui dan menentukan tujuan, rencana hidupnya, serta rencana pencapaian tujuan tersebut;
- 4) Mengetahui dan mengatasi kesulitan-kesulitan sendiri;
- 5) Menggunakan kemampuannya untuk kepentingan dirinya, Lembaga tempat bekerja dan masyarakat;
- 6) Menyesuaikan diri dengan keadaan dan tuntutan dari lingkungannya; serta
- 7) Mengembangkan segala potensi dan kekuatan yang dimilikinya secara tepat, teratur dan optimal.

b. Fungsi Bimbingan

Minimal ada empat fungsi bimbingan, yaitu sebagai berikut:

- 1) Fungsi pengembangan, merupakan fungsi bimbingan dalam mengembangkan seluruh potensi dan kekuatan yang dimiliki individu;
- 2) Fungsi penyaluran, merupakan fungsi bimbingan dalam membantu individu memilih dan menetapkan karier atau jabatan yang sesuai dengan minat, bakat, keahlian, dan ciri-ciri kepribadian lainnya. Dalam

pelaksanaan fungsi ini, konselor perlu bekerja sama dengan pendidik lainnya di dalam ataupun di luar lembaga Pendidikan;

- 3) Fungsi adaptasi, yaitu fungsi membantu para pelaksana Pendidikan, khususnya guru/dosen, widyaiswara, dan wali kelas untuk mengadaptasikan program Pendidikan terhadap latar Pendidikan, minat, kemampuan, dan kebutuhan individu. Dengan menggunakan informasi yang memadai mengenai individu, pembimbing/konselor dapat membantu para guru/dosen/widyaiswara dalam memperlakukan individu secara tepat, baik dalam memilih dan menyusun materi perkuliahan, memilih metode dan proses perkuliahan, maupun mengadaptasikan bahan perkuliahan sesuai dengan kemampuan dan kecepatan individu;
- 4) Fungsi penyesuaian, yaitu fungsi bimbingan dalam membantu individu menemukan penyesuaian diri dan perkembangannya secara optimal.⁷

Adapun fungsi bimbingan lainnya adalah sebagai berikut:

- 1) Fungsi *preventif*, yaitu membantu individu menjaga atau mencegah timbulnya masalah bagi dirinya;
- 2) Fungsi *kuratif atau korektif*, yaitu membantu individu memecahkan masalah yang sedang dihadapi atau dialaminya;
- 3) Fungsi *preservatif*, yaitu membantu individu menjaga agar situasi dan kondisi yang semula tidak baik (mengandung masalah) yang telah menjadi baik (terpecahkan) itu kembali menjadi baik (menimbulkan masalah kembali);

⁷ Achmad Juntika Nurishan, *Bimbingan dan Konseling dalam Berbagai Latar Kehidupan*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2011), hal. 8-9.

- 4) Fungsi developmental atau pengembangan, yaitu membantu individu memelihara dan mengembangkan situasi dan kondisi yang telah baik agar tetap baik atau menjadi lebih baik, sehingga tidak memungkinkannya menjadi sebab munculnya masalah baginya.⁸

3. Prinsip-Prinsip Bimbingan

Pelaksanaan bimbingan perlu memerhatikan beberapa prinsip, yaitu sebagai berikut:

- a. Bimbingan adalah suatu proses membantu individu agar mereka dapat membantu dirinya sendiri dalam menyelesaikan masalah yang dihadapinya,
- b. Hendaknya, bimbingan beritik tolak (berfokus) pada individu yang dibimbing,
- c. Bimbingan diarahkan pada individu dan tiap individu memiliki karakteristik tersendiri. Oleh karena itu, pemahaman keragaman dan kemampuan individu yang dibimbing sangat diperlukan dalam pelaksanaan bimbingan,
- d. Masalah yang tidak dapat di selesaikan oleh tim pembimbing di lingkungan Lembaga Pendidikan hendaknya di serahkan kepada ahli atau Lembaga yang berwenang menyelesaikannya,
- e. Bimbingan di mulai dengan indentifikasi kebutuhan yang dirasakan oleh individu yang akan di bombing,

⁸ Thohari Musnawar, *Dasar-Dasar Konseptual Bimbingan dan Konseling Islami* hal. 34.

- f. Bimbingan harus luwes dan fleksibel sesuai dengan kebutuhan individu dan masyarakat,
- g. Program bimbingan di lingkungan Lembaga Pendidikan tertentu harus sesuai dengan program Pendidikan pada Lembaga yang bersangkutan,
- h. Hendaknya, pelaksanaan program bimbingan di Kelola oleh orang yang memiliki keahlian dalam bidang bimbingan, dapat bekerja sama dan menggunakan sumber-sumber yang relevan yang berada didalam ataupun diluar penyelenggara Pendidikan,
- i. Hendaknya, pelaksanaan program bimbingan di evaluasi untuk mengetahui hasil dan pelaksanaan program.⁹

B. Tugas Pokok dan Fungsi Aparatur Gampong

1. Pengertian Aparatur Gampong

Menurut UU No. 32 Tahun 2004 tentang pemerintahan daerah menyatakan bahwa Perangkat Gampong terdiri atas Kepala Desa atau yang disebut dengan nama lain yang dipimpin oleh Geuchik di Gampong.

Keuchik dipilih langsung oleh penduduk Desa dari calon yang memenuhi syarat. Calon Geuchik yang dipilih dengan mendapat dukungan suara terbanyak kemudian ditetapkan oleh Badan Perwakilan Desa dan disahkan oleh Bupati.¹⁰

Aparatur adalah perangkat, alat (negara, pemerintah), aparapegawai (negeri).¹¹ Gampong adalah kesatuan masyarakat hukum yang merupakan

⁹ Achmad Juntika Nurishan, *Bimbingan dan Konseling dalam Berbagai Latar Kehidupan*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2011), hal. 9-10.

¹⁰ Lihat Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah.

organisasi pemerintah terendah langsung dibawah Mungkim atau nama lain yang menempati wilayah tertentu, yang dipimpin oleh Keuchik atau nama lain dan yang berhak menyelenggarakan urusan rumah tangganya sendiri. Gampong merupakan organisasi pemerintah terendah yang berada dibawah Mukim dalam struktur organisasi pemerintah Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam. Gampong mempunyai tugas menyelenggarakan pemerintahan, melaksanakan pembangunan, membina masyarakat dan meningkatkan pelaksanaan Syariat Islam.¹²

Aparatur Gampong adalah penyelenggaraan urusan pemerintah yang dilaksanakan oleh Pemerintah Gampong dan Tuha Peut Gampong dalam mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat setempat berdasarkan asal-usul dan adat-istiadat setempat yang diakui dan dihormati dalam kesatuan dalam Pemerintah Negara Republik Indonesia.

Aparatur Gampong adalah Keuchik, Sekretaris Gampong beserta perangkat Gampong lainnya yang memiliki tugas penyelenggaraan Pemerintah Gampong.¹³

Tokoh Gampong juga disebut sebagai tokoh yang tumbung dan berkembang ditengah masyarakat karena kelebihannya, karena dirinya sendiri, dan dijadikan tokoh oleh masyarakat karena kemampuannya, bertanggung jawab, kearifan dan kebijaksanaannya, diakui sebagai tokoh karena memang sanggup dan ikhlas menerimanya. Seorang tokoh/pemimpin masyarakat itu seperti sebatang pohon

¹¹ Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa, edisi Keempat, Departemen Pnedidikan Nasional.

¹² Qanun Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam Nomor 5 Tahun 2003, hal. 61-62.

¹³ Nasri Yanti, *Urgensi Bimbingan Islami Terhadap aparatur Gampong dalam Pengembangan Objek Wisata Islami di Kecamatan Tapaktuan*, Kabupaten Aceh Selatan, (Skripsi tidak dipublikasikan, 2015), Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

tumbuh mencuit sendiri ditengah padang ilalalang dan dipegunungan, dari kejauhan sudah terlihat dengan jelas keberadaannya.¹⁴

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa Aparatur Gampong merupakan orang yang terkemuka, atau terpandang dalam suatu kumpulan masyarakat dan dia dipandang sebagai orang yang mampu dan memiliki kelebihan dari yang lainnya sehingga dia diangkat sebagai pemimpin Gampong yaitu sebagai Keuchik.

2. Tugas dan Fungsi Aparatur Gampong

Dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya Perangkat Gampong yang dikepalai oleh kepala Desa bertanggung jawab kepada masyarakat melalui Badan Peraturan Daerah dan menyampaikan laporang pelaksanaan tugasnya kepada Bupati dengan tembusan Camat. Dalam Perda Kabupaten Tekalar No. 5 Tahun 2004 tentang Pemerintah Desa diatur mengenai tugas, wewenang dan kewajiban kepala Desa.

Sebagaimana dijelaskan, Perangkat Gampong adalah Keuchik, Teuku Imuem Meunasah beserta Perangk gampong lainnya. Adapun tugas dan kewajiban Perangkat Gampong yaitu.¹⁵

1. Tugas dan Kewajiban Keuchik

Keuchik adalah Kepala Badan Eksekutif Gampong dalam penyelenggaraan Pemerintah Gampong. Keuchik memimpin penyelenggaraan pemerintah Gampong berdasarkan kebijakan yang ditetapkannya dengan

¹⁴ Muhammad Umar, *Pemimpin Aceh dan Nusantara*, (Banda Aceh: Yogyakarta Busafat, 2008), hal. 16.

¹⁵ Lenna Avanius dan Sehat Ihsan Shadiqin, *Adat dalam Dinamika Politik Aceh*, (Banda Aceh: ICAIOS, ARTI), hal. 199.

persetujuan Tuha Peut Gampong. Keuchik dipilih secara langsung oleh penduduk gampong melalui pemilihan yang demokratis, bebas, rahasia serta dilaksanakan secara jujur dan adil. Dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya, Keuchik bertanggung jawab kepada rakyat Gampong pada akhir masa jabatan atau sewaktu-waktu diminta oleh Tuha Peut Gampong.

Adapun tugas dan kewajiban Keuchik adalah sebagai berikut:

- a. Memimpin penyelenggaraan Pemerintah Gampong;
- b. Membina kehidupan beragama dan pelaksanaan Syari'at islam dalam masyarakat;
- c. Menjaga dan memelihara kelestarian adat dan istiadat, kebiasaan-kebiasaan yang hidup dan berkembang dalam masyarakat;
- d. Membina dan mengajukan perekonomian masyarakat serta memelihara kelestarian lingkungan hidup;
- e. Memelihara ketentraman dan ketertiban serta mencegah munculnya perbuatan maksiat dalam masyarakat;
- f. Menjadikan Hakim perdamaian antar penduduk dalam Gampong;
- g. Mengajukan rencana Reusam Gampong kepada Tuha Peut Gampong untuk mendapatkan persetujuan dan selanjutnya ditetapkan menjadi Reusam Gampong.
- h. Mengajukan rencana Anggaran pendapat belanja Gampong kepada Tuha Peut Gampong untuk mendapatkan persetujuan dan selanjutnya ditetapkan menjadi Anggaran pendapat Belanja Gampong.

- i. Keuchik mewakili Gampongnya didalam dan diluar pengadilan berhak menunjukkan kuasa untuk mewakilinya.¹⁶

2. Tugas dan Fungsi Teuku Imuem Meunasah

Teuku Imuem Meunasah merupakan tokoh Gampong yang memiliki tugas pemimpin dalam kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan bidang agama islam. Imam pada tingkat Gampong juga bertanggung jawab terhadap kegiatan-kegiatan masyarakat di Gampong yang terkait dengan masalah keagamaan.¹⁷

Adapun tugas dan fungsi Imuem Meunasah antara lain sebagai berikut:

- a. Memimpin kegiatan keagamaan;
- b. Peningkatan peribatan;
- c. Peningkatan Pendidikan Agama untuk anak-anaknya atau remaja dan masyarakat;
- d. Memimpin seluruh kegiatan yang berhubungan dengan kemakmuran Meunasah atau Mushalla dan kegiatan-kegiatan lainnya yang berhubungan dengan Syari'at Islam dalam kehidupan masyarakat.¹⁸

¹⁶ Qanun Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam Nomor 5 Tahun 2003 Tentang Pemerintahan Gampong dalam Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam, hal. 64.

¹⁷ Badruzzaman Ismail, *Peradilan Adat Sebagai Peradilan Alternatif dalam Sistem Peradilan di Indonesia (Peradilan Adat di Aceh)*, (Banda Aceh: Majelis Adat Aceh, 2013), hal. 1.

¹⁸ Qanun Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam Nomor 5 Tahun 2003 Tentang Pemerintahan Gampong dalam Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam. (Bab IV Pasal 25).

3. Tugas dan Kewajiban Tuha Peut

Tuha Peut merupakan wahana untuk mewujudkan demokratisasi, keterbukaan dan partisipasi rakyat dalam system penyelenggaraan Pemerintah Gampong.¹⁹

Adapun tugas dan kewajiban Tuha Peut antara lain sebagai berikut:

- a. Meningkatkan upaya-upaya pelaksanaan Syariat islam dan adat dalam masyarakat;
- b. Memelihara kelestarian adat istiadat, kebiasaan-kebiasaan dan budaya setempat yang masih memiliki asas manfaat;
- c. Melaksanakan fungsi legislasi, yaitu membahas/ merumuskan dan memberikan persetujuan terhadap penetapan Keuchik terhadap Reusam Gampong;
- d. Melaksanakan fungsi anggaran, yaitu membahas/merupakan dan memberikan terhadap Anggaran Pendapatan dan Belanja Gampong sebelum ditetapkan menjadi Anggaran Pendapatan dan Belanja Gampong;
- e. Melaksanakan fungsi pengawasan, yaitu meliputi pengawasan terhadap pelaksanaan Reusam Gampong, pelaksanaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Gampong, pelaksanaan Keputusan dan Kebijakan lainnya dari Keuchik;
- f. Menampung dan menyalurkan aspirasi masyarakat kepada Pemerintah Gampong.²⁰

¹⁹ M. Jakfar Puteh, *Sistem Sosial, Budaya dan Adat Masyarakat Aceh*, (Yogyakarta: Grafindo Litera Media, 2012), hal. 181.

4. Tugas dan Fungsi Perangkat Gampong

- a. Perangkat Gampong membantu Keuchik dalam melaksanakan fungsi, tugas dan kewajibannya;
- b. Dalam melaksanakan fungsi, tugas dan kewajiban Keuchik, perangkat Gampong langsung berada dibawah dan bertanggung jawab kepada Keuchik.²¹

Dari beberapa penjelasan tugas dan fungsi Aparatur Gampong dia atas dapat dipahami bahwa Perangkat Gampong memiliki tugas, kewajiban dan fungsi yang diterapkan sesuai dengan kedudukan mereka masing-masing, mulai dari Keuchik hingga Perangkat Gampong lainnya.

C. Kesadaran Mengaji

1. Pengertian Kesadaran Mengaji al-Qur'an

Secara Bahasa, kesadaran berasal dari kata “sadar” yang mempunyai arti insaf, yakni, merasa, mengetahui dan mengerti. Kesadaran berarti: keadaan mengetahui, mengerti dan merasa keinsafan.²² Jadi arti kesadaran yang dimaksud adalah keadaan ingat dan merasa ataupun keinsafan atas dirinya sendiri kepada keadaan yang sebenarnya.

Dalam Kamus Bahasa Indonesia dijelaskan bahwa kata “menagaji” memiliki beberapa arti, yaitu: 1) mendaras membaca Al-Qur'an, 2) belajar

²⁰ Qanun Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam Nomor 5 Tahun 2003 Tentang Pemerintahan Gampong dalam Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam, hal. 50.

²¹ Qanun Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam . . . , Bab V Pasala 27, hal. 68.

²² Tim Pustaka Phoenix, Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Baru, (Jakarta: 2002). hal. 900.

membaca tulisan Arab, 3) belajar mempelajari agama.²³ sedangkan maksud dari kata mengaji disini adalah proses belajar membaca Al-Qur'an bagi anak-anak dengan dibimbing oleh para ustadz dalam sebuah Majelis Taqlim. Secara Bahasa kata Al-Qur'an merupakan bentuk Masdar dari kata Qo-ra-a yang berarti membaca atau bacaan. ada yang berpendapat bahwa kata Qur'an adalah Masdar yang bermakna isim maf'ul, karenanya ia berarti yang dibaca atau maqru'. Menurut para ahli Bahasa, kata yang berwazan 'fu'lan' memiliki arti kesempurnaan. Dapat disimpulkan bahwa Al-Qur'an adalah bacaan yang sempurna.²⁴

Adapun kesadaran mengaji Al-Qur'an disini adalah kesadaran atau keinsafan dirinya sendiri bagi para umat islam untuk melaksanakan mengajian di Meunasah ataupun di TPA (Tempat Pengajian Anak-anak) sebagai tanda melaksanakan perintah allah SWT.

2. Keutamaan Mengaji Al-Qur'an

Membaca Al-Qur'an merupakan pekerjaan utama, yang mempunyai berbagai keistimewaan dan kelebihan dibandingkan dengan membaca bacaan yang lain. Adapun keutamaan membaca Al-Qur'an, diantara sebagai berikut:

- a. Menjadi manusia yang terbaik. Orang yang membaca Al-Qur'an adalah orang yang terbaik dan manusia yang paling utama. Jadi tidak ada manusia didalam bumi ini yang lebih baik dari pada orang yang mau belajar dan mengerjakan Al-Qur'an;

²³ Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2011), hal. 508.

²⁴ Suwarjin, *Ushul Fiqh*, (Yogyakarta: Teras,, 2002), hal. 55.

- b. Mendapat kenikmatan tersendiri. Membaca Al-Qur'an adalah kenikmatan yang luar biasa. Seseorang yang sudah merasakan kenikmatan membacanya, tidak akan bosan sepanjang malam dan siang. Bagaikan nikmat harta kekayaan ditangan orang yang shaleh adalah merupakan yang besar, karena dibelanjakan kejalan yang benar dan tercapai apa yang diinginkan.
- c. Derajat yang tinggi. seorang mukmin yang membaca Al-Qur'an dan mengamalkannya adalah mukmin sejati yang harum lahir batin, harum aromanya dan enak rasanya bagaikan buah jeruk dan sesamanya. Maksudnya, orang tersebut mendapat derajat yang tinggi, baik disisi Allah SWT maupun disisi manusia.²⁵
- d. Bersama para malaikat. Orang yang membaca Al-Qur'an dengan tajwid sederajat dengan para malaikat. Makasudnya, derajat orang tersebut sangat dekat dengan Allah SWT seperti malaikat. Jika seseorang itu dekat dengan Tuhan, tentu segala doa dan hajatnya dikabulkan oleh allah SWT.
- e. Syafaat Al-Qur'an. Keutamaan membaca Al-Qur'an diantaranya adalah bahwa Al-Qur'an akan mensyafaati pembacanya disisi Allah SWT pada hari kiamat dan meminta Allah SWT meridhai pembacanya.

²⁵ Abdul Majid Khon, *Praktikum Qira'at Keanehan Bacaan Al-Qur'an Qira'at Ashim dari Hafash*, (Jakarta: Amzah, 2011), hal. 55-57.

- f. Kebaikan membaca Al-Qur'an. Seseorang yang membaca Al-Qur'an mendapat pahala yang berlipat ganda satu huruf diberi pahala sepuluh kebaikan.²⁶
- g. Keberkahan Al-Qur'an. Orang yang membaca Al-Qur'an, baik dengan hafalan maupun dengan melihat mushaf akan membawa kebaikan atau keberkahan dalam hidupnya bagaikan sebuah rumah yang dihuni oleh pemiliknya dan tersedia segala perabotan dan peralatan yang diperlukan.²⁷

3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Belajar Mengaji Al-Qur'an

Belajar merupakan tahadapan perubahan seluruh tingkah laku individu yang relative menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif.²⁸ Perubahan-perubahan itu dapat tercapai atau dengan kata lain, berhasil baik atau tidaknya belajar itu tergantung kepada bermacam-macam faktor.

Adapun faktor-faktor itu, dapat dibedakan menjadi dua golongan, yaitu:

a. Faktor Individual

Faktor individual yang mempengaruhi belajar, diantaranya sebagai berikut:

- 1) Kematangan/ Pertumbuhan;
- 2) Krcerdasan/ Intelijensi;

²⁶ Abu Husain Muslim, *Shohih Muslim*, Jil I, (Bairut: Darul Kutub Al, Ilmiah, 1992), hal. 549-553.

²⁷ abdul Majid Khon, *Praktikum Qira'at . . .* , hal. 59.

²⁸ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Ciputat: PT. Logos Wacana ilmu, 1999), hal. 64.

- 3) Latihan dan Ulangan;
- 4) Motivasi;
- 5) Sifat-Sifat Pribadi Seseorang

b. Faktor Sosial

Faktor sosial yang dapat mempengaruhi belajar, diantaranya sebagai berikut:

- 1) Keadaan Keluarga;
- 2) Guru dan Cara Mengajar;
- 3) Alat-alat Pelajaran;
- 4) Motivasi Sosial;
- 5) Lingkungan dan Kesempatan.²⁹

D. Remaja

1. Pengertian Remaja

Istilah *adolescence* atau remaja berasal dari kata latin (*adolescence*) (kata bedanya, *adolescencia* yang berarti remaja) yang berarti “tumbuh” atau “tumbuh menjadi dewasa”. Istilah *adolescence*, seperti yang dipergunakan saat ini, mempunyai arti yang lebih luas, mencakup kematangan mental, emosional, sosial dan fisik.³⁰ Definisi remaja dapat ditinjau dari tiga sudut pandang, yaitu:

- a. Secara kronologis, remaja adalah individu yang berusia anatar 12-12 tahun sampai 20-21 tahun.

²⁹ M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Karya, 1985), hal. 101.

³⁰ Elizabeth B. Hurlock. *Psikologi Perkembangan, Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*, (Jakarta: Erlangga, 1980), hal. 206.

- b. Secara fisik, remaja ditandai oleh ciri perubahan pada penampilan fisik dan fungsi fisiologis, terutama terkait dengan kelenjar seksual.
- c. Secara psikologis, remaja merupakan dimasa dimana individu mengalami perubahan-perubahan dalam aspek kognitif, emosi, sosial, dan moral diantara masa kanak-kanak menuju masa dewasa.

Remaja adalah suatu usia dimana individu menjadi interaksi terintegrasi ke dalam masyarakat, suatu usia dimana anak tidak merasa bahwa dirinya berada dibawah tingkat orang yang lebih tua melainkan merasa sama, atau paling tidak sejajar.³¹

Masa remaja adalah suatu tahap kehidupan yang bersifat peralihan dan tidak mantap. Disamping itu, masa remaja adalah masa yang rawan oleh pengaruh-pengaruh yang negative, seperti narkoba, kriminal, kejahatan dan seks. Namun kita harus mengakui pula bahwa masa remaja adalah masa yang mata baik untuk mengembangkan segala potensi positif yang memiliki seperti bakat, kemampuan dan minat. Selain itu, masa ini masa pencarian nilai-nilai hidup. Oleh karena itu, sebaiknya mereka diberi bimbingan agama agar menjadi pedoman hidup baginya.³²

Awal masa remaja biasanya sebagai “usia belasan”, kadang-kadang bahkan disebut “usia belasan yang tidak menyenangkan”. Meskipun remaja yang lebih tua sebenarnya masih tergolong “anak belasan”, sampai ia mencapai usia dua puluh

³¹ Mohammad ali, dkk, *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta: Bumi Aksara, Cetakan Keempat, 2008), hal. 9.

³² Sofyang S, Willis, *Remaja dan Masalahnya Mengupas Berbagai Bentuk Kenakalan Remaja Narkoba, Free Seks dan Pemecahannya*, (Bandung: alfabeta, 2014), hal. 1.

satu tahun, namun istilah belasan tahun yang secara populer dihubungkan dengan pola perilaku khas remaja muda yang jarang dikenakan pada remaja yang lebih tua.

Biasanya disebut “pemuda” atau “pemudi”, atau malahan disebut “kawula muda” yang menunjukkan bahwa masyarakat belum melihat adanya perilaku yang matang selama awal masa remaja.³³

Berikut ini, pengertian remaja menurut pandangan para ahli anatar lain sebagai berikut:

- a. Menurut Gunarsa sebagaimana yang dikutip oleh Eny Kusmiran mengungkapkan bahwa masa remaja merupakan masa peralihan dari pada masa anak-anak ke masa dewasa, yang meliputi semua perkembangan yang dialami sebagai persiapan memasuki dewasa.
- b. Menurut Debrun sebagaimana yang dikutip oleh Eny Kusmiran mendefinisikan remaja sebagai periode pertumbuhan antara masa kanak-kanak dan dewasa.
- c. Menurut Papalia dan Olds sebagaimana yang dikutip oleh Yudrik Jahya masa remaja adalah masa transisi perkembangan antar masa kanak-kanak dan dewasa yang pada umumnya dimulai pada usia dua belas atau tiga belas tahun dan berakhir pada usia akhir belasan tahun atau awal dua puluhan tahun.³⁴

Berdasarkan beberapa pendapat yang telah dikemukakan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa remaja adalah individu yang sedang berada pada masa

³³ Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan, Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*, (Jakarta: Erlangga, 1980), hal. 206-207.

³⁴ Yudrik Yahya, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), hal. 220.

peralihan dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa dan ditandai dengan perkembangan yang sangat cepat dari aspek fisik, psikis, dan sosial. dan masa remaja juga ditandai dengan perkembangan seseorang itu dimulai, karena saat remaja lah segala perkembangan fisik dan biologis terjadi. sehingga pengaruh saat kedepannya sangat penting.

2. Ciri-Ciri Masa Remaja

seperti halnya semua periode yang penting selama rentang kehidupan, masa remaja mempunyai ciri-ciri tertentu yang membedakannya dengan periode sebelum dan sesudahnya. ciri-ciri tersebut akan diterangkan secara singkat dibawah ini:

a. Masa Remaja Sebagai Periode yang penting

Kendatipun semua periode dalam rentang kehidupan adalah penting, namun kadar kepentingannya berbeda-beda. ada beberapa periode yang lebih penting daripada beberapa periode lainnya, karena akibatnya yang langsung terhadap sikap dan perilaku, dan ada lagi yang penting karena akibat-akibat jangka panjangnya. pada periode remaja baik akibat langsung maupun akibat jangka Panjang tetap penting. Ada periode yang penting karena akibat fisik dan lagi karena akibat psikologis. pada periode remaja kedua-duanya sama-sama penting.

b. Masa Remaja Sebagai Periode Peralihan

Peralihan tidak berarti terputus dengan atau berubah dari apa yang telah terjadi sebelumnya. melainkan lebih-lebih sebuah peralihan dari satu tahap perkembangan ketahap berikutnya. Artinya, apa yang telah terjadi sebelumnya menyingkahkan bekasnya pada apa yang terjadi sekarang dan yang akan datang bila

anak beralih dari masa kanak-kanak ke masa dewasa, anak-anak harus “meninggalkan segala sesuatu yang bersifat kekanak-kanakan” dan juga harus mempelajari pola perilaku dan sikap baru untuk menggantikan perilaku dan sikap yang sudah ditinggalkan.

c. Masa Remaja Periode Perubahan

Tingkat perubahan dalam sikap dan perilaku selama masa remaja sejajar dengan tingkat perubahan fisik. Selama masa awal remaja, ketika perubahan fisik terjadi dengan pesat, perubahan perilaku dan sikap juga berlangsung pesat. Kalau perubahan fisik menurun maka perubahan sikap dan perilaku menurun juga.

d. Masa Remaja Sebagai Usia Bermasalah

Setiap periode mempunyai masalahnya sendiri-sendiri, namun masalah masa remaja sering menjadi masalah yang sulit diatasi baik oleh anak laki-laki maupun anak perempuan. Terdapat dua alasan bagi kesulitan itu. Pertama, sepanjang masa kanak-kanak sebagian diselesaikan oleh orang tua dan guru-guru, sehingga kebanyakan remaja tidak berpengalaman dalam mengatasi masalah. Kedua, karena para remaja merasa diri mandiri, sehingga mereka ingin mengatasi masalahnya sendiri, menolak bantuan orang tua dan guru-guru.

e. Masa Remaja Sebagai Masa Mencari Identitas

Sepanjang usia-gang pada akhir masa kanak-kanak, penyesuaian diri dengan standar kelompok adalah jauh lebih penting bagi anak yang lebih besar dari pada individualitas. Seperti telah ditunjukkan, dalam hal pakaian,

berbicara dan perilaku anak yang lebih besar ingin lebih cepat seperti teman-temang gengnya.

f. Masa Remaja Sebagai Usia yang Menimbulkan Ketakutan

Seperti ditunjukkan oleh Majeres, “banyak anggapan populer tentang remaja yang mempunyai arti yang bernilai, dan sayangnya, banyak diantaranya yang bersifat negative”. Anggapan stereotip budaya bahwa remaja adalah anak-anak yang tidak rapih, yang tidak dapat dipercaya dan cenderung merusak dan berperilaku merusak, menyebabkan orang dewasa yang harus membimbing dan mengawasi kehidupan remaja muda takut bertanggung jawab dan bersifat tidak simpati terhadap perilaku remaja yang normal.

g. Masa Remaja Sebagai Masa yang tidak Realistik

Remaja cenderung memandang kehidupan melalui kaca berwarna merah jambu. Ia melihat dirinya sendiri dan orang lain sebagaimana yang ia inginkan dan bukan sebagaimana adanya, terlebih dalam hal cita-cita. Cita-cita yang tidak realistik ini, tidak hanya bagi dirinya sendiri tetapi juga bagi keluarga dan teman-temannya, menyebabkan meningginya emosi yang merupakan ciri dari awal masa remaja. Semakin tidak realistik cita-citanya semakin aia menjadi marah. Reamaj akan sakit hati dan kecewa apabila orang lain mengecewakannya atau kalau ia tidak berhasil mencapai tujuan yang ditetapkannya sendiri.

h. Masa Remaja Sebagai Ambang Masa Dewasa

Dengan semakin mendekatnya usia kematangan yang sah, para remaja menjadi gelisah untuk meninggalkan stereotip belesan tahun dan untuk memberikan kesan bahwa mereka sudah hampir dewasa. Berpakaian dan

bertindak seperti orang dewasa ternyata belumlah cukup. Oleh karena itu, remaja mulai memusatkan diri dari pada perilaku yang dihubungkan dengan status dewasa yaitu merokok, minuman keras, menggunakan obat-obatan, dan terlibat dalam perbuatan seks. Mereka menganggap bahwa perilaku ini akan memberikan citra yang mereka inginkan.³⁵

3. Tugas Perkembangan pada Remaja

Tugas perkembangan pada masa remaja menuntut perubahan besar dalam sikap dan pola perilaku anak. Akibatnya, hanya sedikit anak laki-laki dan anak perempuan yang dapat diharapkan untuk menguasai tugas-tugas tersebut selama awal masa remaja, apabila mereka yang matangnya terlambat. Kebanyakan harapan yang ditumpukkan pada hal ini adalah bahwa remaja muda akan meletakkan dasar-dasar bagi pembentukan sikap dan pola perilaku.

Seringkali sulit bagi para remaja untuk menerima keadaan fisiknya bila sejak kanak-kanak mereka telah menagungkan konsep mereka tentang penampilan diri pada waktu dewasa nantinya. Diperlukan waktu untuk memperbaiki konsep ini dan untuk mempelajari cara-cara memperbaiki penampilan diri sehingga lebih sesuai dengan apa yang di cita-citakan.

Bagi remaja yang sangat mendambakan kemandirian, usaha untuk mandiri secara emosional dari orang tua dan orang-orang dewasa lain merupakan tugas perkembangan yang mudah. Namun, kemandirian emosi tidaklah sama dengan kemandirian perilaku. Banyak remaja yang ingin mandiri, juga ingin dan membutuhkan rasa aman yang diperoleh dari ketergantungan emosi pada orang

³⁵ Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan, Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*, (Jakarta: Erlangga, 1980), hal. 207-209.

tua atau orang dewasa lainnya. Hal ini menonjol pada remaja yang statusnya dalam kelompok serta tidak menyakinkan atau yang kurang memiliki hubungan yang akrab dengan anggota kelompok.³⁶

Tugas perkembangan Remaja menurut Robert Havighurst adalah sebagai berikut:

- a. Menerima kondisi fisiknya dan memanfaatkan tubuhnya secara efektif;
- b. Menerima hubungan yang lebih matang dengan teman sebaya dan jenis kelamin yang manapun;
- c. Menerima peran jenis kelamin masing-masing (laki-laki atau perempuan);
- d. Berusaha melepaskan diri dari ketergantungan emosi terhadap orang tua dan lainnya;
- e. Mempersiapkan karier ekonomi;
- f. Mempersiapkan perkawinan dan kehidupan berkeluarga;
- g. Merencanakan tingkah laku sosial yang bertanggung jawab;
- h. Mencapai system nilai dan etika tertentu sebagai pedoman tingkah lakunya.³⁷

³⁶ Elizabeth B. Hurlock, *psikologi . . .*, hal. 209.

³⁷ Sarlinto Wirawan sarwono, *Psikologi Remaja*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2009), hal. 39-40.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Data Penelitian

Berdasarkan pokok permasalahan jenis data penelitian ini adalah penelitian lapangan (*Field research*). Menurut Abdurrahman Fathoni, *Field research* adalah suatu penyelidikan yang dilakukan di lapangan atau lokasi penelitian, suatu tempat yang dipilih sebagai lokasi untuk menyelidiki gejala objektif yang terjadi di lokasi tersebut, yang dilakukan juga untuk menyusun ilmiah dengan menggunakan metode deskriptif analistis.¹

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif analitis dengan pendekatan kualitatif adalah suatu penelitian ilmiah yang bertujuan untuk memahami suatu fenomena dalam konteks sosial secara ilmiah dengan mengedepankan proses interaksi komunikasi yang mendalam antara peneliti dengan fenomena yang diteliti.²

Penelitian ini dilakukan di Gampong kulu, Gampong Paya Undan, Gampong Blang Murong Kecamatan Seunagan Kabupaten Nagan Raya sebagaimana telah disebutkan pada judul penelitian. Lokasi ini dipilih berdasarkan pada hasil observasi yang telah dilakukan peneliti tentang

¹ Abdurrahman Fathoni, *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi, Cet ke I* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hal. 96.

² Haris Herdiansyah, *metodologi Penelitian Kualitatif: Untuk Ilmu-Ilmu Sosial*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2012), hal. 18.

Urgensi Bimbingan Aparatur Gampong dalam Mengembangkan Kesadaran Mengaji Al-Qur'an pada Remaja di Kecamatan Seunagan.

B. Sumber Data Penelitian

Data penelitian terdiri dari dua sumber, yaitu sumber primer dan sumber sekunder. Sumber data primer adalah sumber pertama dimana sebuah data dihasilkan. Sedangkan sumber data sekunder adalah sumber data kedua setelah sumber data primer.³ Data primer disebut juga data asli atau data baru, yang mana data ini akan penulis peroleh dari responden-responden yang akan diwawancarai. Sedangkan data sekunder akan penulis peroleh dari buku-buku di perpustakaan, laporan-laporan peneliti terdahulu, dokumen serta tulisan-tulisan yang berkaitan dengan penelitian lain.

Sumber data dalam penelitian ini ditentukan berdasarkan Teknik *purposive sampling* yaitu dengan menggunakan Teknik penentuan responden dengan pertimbangan. Responden merupakan orang yang dianggap lebih mengetahui apa yang diharapkan oleh peneliti sehingga memudahkan penyelesaian peneliti ini.⁴ Dari sini sumber data penelitian yang akan dipilih adalah sebanyak 15 (lima belas) orang yang berasal dari Kecamatan Seunagan yang terdiri dari 3 (tiga) Keuchik Gampong, 3 (tiga) Imuem Meunasah, 3

³ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial: Formal-Formal Kuantitatif dan Kualitatif*, (Surabaya: Erlangga, 2001), hal 129.

⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hal. 8.

(tiga) Tuha Peut, 3(tiga) Remaja dan 3 (tiga) Masyarakat dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 3.1
Sumber Data Penelitian di Kecamatan Seunagan

No	Nama Lengkap	Jabatan	Jumlah	Keterangan
1	Musriadi	Keuchik Gampong Kulu	1 Orang	Aparatur Gampong
2	Assaat	Keuchik Gampong Paya Undan	1 Orang	Aparatur Gampong
3	Samsul Bahri	Keuchik Gampong Blang Murong	1 Orang	Aparatur Gampong
4	Lawudin	Imuem Meunasah Gampong Kulu	1 Orang	Aparatur Gampong
5	Tgk. Adnan	Imuem Meunasah Gampong Paya Undan	1 Orang	Aparatur Gampong
6	Tgk. Jakfar	Imuem Meunasah Gampong Blang Murong	1 Orang	Aparatur Gampong
7	Husen	Tuha Peut Gampong Kulu	1 Orang	Aparatur gampong
8	Irwan Nasution	Tuha Peut Gampong Paya Undan	1 Orang	Aparatur Gampong
9	Maimun	Tuha Peut Gampong Blang Murong	1 Orang	Aparatur Gampong
10	Ijul	Remaja Gampong Kulu	1 Orang	Remaja
11	Taufik	Remaja Gampong Paya Undan	1 Orang	Remaja
12	Rida	Remaja Gampong Blang Murong	1 Orang	Remaja
13	Ali Hasyimi	Masyarakat Gampong Kulu	1 Orang	Masyarakat
14	Asahan	Masyarakat Gampong Paya Undan	1 Orang	Masyarakat
15	Tarmizi	Masyarakat Gampong Blang Murong	1 Orang	Masyarakat
		Jumlah	15 Orang	

C. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah segala sesuatu yang akan diteliti. Adapun yang menjadi objek penelitian disini adalah peran Aparatur Gampong, Masyarakat, Remaja, serta keadaan kesadaran mengaji Al-Qur'an di Kecamatan Seunagan.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam sebuah penelitian diperlukan Teknik pengumpulan data maka penelitian dilakukan dengan tiga acara yaitu: (a) Observasi, (b) Wawancara dan (c) Studi Dokumentasi

1. Observasi

Observasi sering disebut sebagai proses pengamatan, dalam istilah yang sederhana adalah proses dimana peneliti atau pengamat terjun langsung kelokasi penelitian.⁵

a. Observasi Partisipan

Dalam observasi ini, penulis terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian.⁶

b. Observasi Nonpartisipan

⁵ Consuelo G, Selvilla, dkk, *Pengantar Metode Penelitian*, (Jakarta: UI Press, 2000), hal. 44.

⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hal. 166.

Kalau dalam observasi partisipan penelitian terlibat langsung dengan aktivitas orang-orang yang sedang diamati, maka dalam observasi nonpartisipan penelitian tidak terlihat dan hanya sebagai pengamat.

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti menggunakan observasi partisipan. Observasi partisipan adalah peneliti terlibat langsung dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati.

2. Wawancara

Wawancara adalah bentuk komunikasi antara dua orang, melibatkan seorang yang memperoleh informasi dan seorang lainnya mengajukan pertanyaan-pertanyaan berdasarkan tujuan tertentu.⁷ Wawancara dapat secara terstruktur maupun tidak terstruktur, dan dapat dilakukan melalui tatap muka (*face to face*) maupun menggunakan telepon.

a. Wawancara Terstruktur

Wawancara terstruktur ini digunakan sebagai Teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpulan data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh.

b. Wawancara tidak Terstruktur

Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk mengumpulkan datanya.⁸

⁷ Deddy Mulyana, *Metode Penelitian Kualitatif*, hal. 180.

⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi*, hal. 157-160.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara terstruktur yaitu wawancara yang peneliti telah menyiapkan instrumen penelitian yang berupa pertanyaan dan alternatif jawaban.

3. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi adalah pengambilan atau yang diperoleh melalui dokumen-dokumen.⁹ Data-data yang dikumpulkan dengan Teknik dokumentasi cenderung merupakan data sekunder yaitu berisi surat-surat, catatan harian, laporan-laporan maupun teori-teori para ahli.¹⁰ Namun, dokumentasi yang peneliti dapatkan dalam penelitian ini berupa profil Gampong, foto-foto hasil wawancara bersama responden dan laporang penduduk.

E. Teknik Analisi Data

Untuk mengolah data kualitatif yang berkenaan dengan Urgensi Bimbingan Aparatur Gampong dalam Mengembangkan Kesadaran Mengaji Al-Qur'an pada Remaja di Kecamatan Seunagan. Maka penulis mengolah data berdasarkan kepada beberapa Langkah dan petunjuk pelaksanaan.

Analisi data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan.

⁹ Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial, Edisi Kedua*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hal. 69.

¹⁰ Burhan Mungin, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial Lainnya, Edisi Kedua*, (Jakarta: Kencana, 2011). hal. 125.

Nasution (1998) didalam buku Sugiyono mengatakan bahwa analisis telah mulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun kelapangan dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian.

1. Analisis Sebelum Kelapangan

Penelitian kualitatif telah melakukan analisis data sebelum peneliti memasuki lapangan. Analisis dilakukan terhadap data hasil studi pendahuluan, atau data sekunder yang digunakan untuk menentukan focus penelitian. Namun focus penelitian ini masih sementara dan akan berlangsung setelah peneliti masuk kelapangan.¹¹

2. Analisis Data di Lapangan Model Miles dan Huberman

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data dalam periode tertentu, Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Sugiyono mengutip pendapatnya Miles dan Huberman (1984), yang mengemukakan aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan dengan cara interaksi dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu data *reduction*, sata *display* dan data *conclusion drawing/ verification*.

a. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Yaitu data yang diperoleh di lapangan sangat banyak dan kompleks dan harus dicatat semua oleh peneliti. Oleh karena itu adanya data reduksi untuk merangkum dan memilih mana data yang penting dan pokok,

¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D . . .*, hal. 247.

dengan demikian akan memudahkan penulis dalam memperoleh hasil yang ingin dicapai.

b. Penyajian Data (Data Display)

Langkah selanjutnya adalah penyajian data dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya.¹² Peneliti berusaha menjelaskan hasil penelitian ini dengan singkat, padat dan jelas.

c. Menarik Kesimpulan/Verifikasi/Conclusion Drawing/ Verivication

Yaitu menarik kesimpulan dan verifikasi.¹³ Peneliti berusaha menarik kesimpulan dan melakukan verifikasi terhadap temuan baru yang sebelumnya remang-remang objeknya sehingga setelah dilakukan penelitian menjadi jelas.

¹² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D . . .*, hal. 249.

¹³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D . . .*, hal. 252.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

1. Sejarah seunagan

Habib Seunagan atau Abu Peulukung adalah seorang ulam dan pejuang yang berasal dari daerah Kecamatan Seunagan Kabupaten Nagan Raya. Nama lengkapnya adalah Habib Muhammad Yeddin bin Habib Muhammad Yasin. Beliau adalah seorang mursyid utama Tarekat Syattariah di Seunagan yang masih berkembang hingga kini. Salah satu peninggalannya yang sampai saat ini dinikmati masyarakat Nagan raya yaitu saluran irigasi untuk sawah petani diberi nama “Lhung Abu” sepanjang 25 kilometer.

Seunagan adalah pusat pemerintah Kabupaten Nagan Raya terletak di Provinsi Aceh Indonesia. Seunagan merupakan keterunan Teuku dan Cut. Namun wilayah kota setingkat Kecamatan yang juga dikenal dengan sebutan kota Jeuram. Kota ini penuh dengan sejarah dan adat-istiadat yang khas (Rameune) seperti makanan yaitu kue karah dan bungong kaye.

Kabupaten Nagan Raya merupakan salah satu Kabupaten di wilayah pantai Barat-Selatan Provinsi Aceh dengan ibukotanya Suka Makmue. Iklim di Kabupaten Nagan Raya dipengaruhi oleh musim hujan yang terjadi antara (September-Desember) dan musim kemarau yang terjadi antara (Juni-Agustus).

Kata Nagan memiliki kemiripan dengan 5 Kecamatan yang ada di Kabupaten tersebut, namun secara arti bahasa sampai sejauh ini sama sekali tidak

adad ala kosa kata Aceh pun belum ditemukan landasan historis maupun hasil penelitian yang jelas terkait dari mana penyebutan nama tersebut muncul. Sedangkan Raya berarti besar, menunjuk semua Kecamatan yang ada di Nagan. di dalam nama Kecamatan tersebut tidak tercantum kata “Nagan” misalnya: Beutong, salah satu Kecamatan.¹

Adapun visi, misi, tugas pokok dan fungsi di Kecamatan Seunagan antara lain sebagai berikut:

- a. Visi: “Menghasilkan pemerintahan Kecamatan yang baik dan bersih, berdasarkan asas kesetaraan dan demokrasi menuju terbentuknya masyarakat yang berkualitas, mandiri dan sejahtera.
- b. Misi:
 - 1) Pemberdayaan pemerintahan Kecamatan.
 - 2) Pemberdayaan seluruh komponen ekonomi.
 - 3) Pemberdayaan seluruh masyarakat.
- c. Tugas Pokok dan Fungsi:
 - 1) Memimpin, membina, meneliti dan menilai hasil kerja bawahan.
 - 2) Melaksanakan pelimpahan Sebagian kewenangan yang diserahkan kepala Kecamatan.
 - 3) Melaksanakan penyelenggaraan pelayanan kepada warga masyarakat.
 - 4) Melaksanakan koordinasi antar unit satuan kerja yang berada dalam wilayahnya maupun koordinasi dengan kecamatan lain.

¹ Data Profil Kabupaten Nagan Raya Tahun 2017.

- 5) Melaksanakan urusan ketatausahaan dan rumah tangga kantor camat.
- 6) Melaksanakan koordinasi pekerjaan dan pengawasan.
- 7) Melaksanakan pembinaan terhadap penyelenggaraan pemerintahan Gampong di wilayah kerjanya.

2. Mengaji

Pemerintahan Nagan Raya terus berupaya meningkatkan Pendidikan berbasis nilai Islami dengan melaksanakan pengajian untuk para remaja dan anak-anak. Pendidikan berbasis Islami juga ada disetiap jenjang sekolah. Khusus untuk murid sekolah Dasar telah dilaksanakan pengajian Al-Qur'an sebagai kegiatan ekstrakurikuler dalam rangka meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an dan pemahaman isi kandungannya. Selain itu penambahan jam pelajaran agama Islam pada tingkat SD, SMP, dan SMA/SMK adalah merupakan upaya untuk meningkatkan pemahaman nilai-nilai Islam di kalangan siswa. Rencana pembangunan jangka Menengah Kabupaten Nagan Raya 2012-2017 sesuai dengan visi dan misi Kabupaten Nagan Raya. Dalam upaya penerapan pendidikan berbasis nilai-nilai Islami, pemerintah Kabupaten Nagan raya terus melakukan upaya penyediaan akses layanan Pendidikan berbasis Syariah baik formal maupun non formal bagi masyarakat dalam berbagai aspek kehidupannya.

3. Demografi Kecamatan Seunagan

Ditinjau dari letak geografisnya, Kecamatan Seunagan merupakan salah satu Kecamatan yang berada di Kabupaten Nagan Raya. Adapun keseluruhan penduduk Seunagan adalah 15.566 jiwa terdiri dari 35 Gampong.²

² RANCANGAN AKHIR RPJM Kabupaten Nagan Raya Tahun 2012-2017.

Tabel 4.1

Daftar Nama Gampong yang menjadi Objek Penelitian di Kecamatan Seunagan

No	Nama Gampong	Nama Keuchik Gampong	Tempat Mengaji
1	Kulu	Musriadi	Mushalla Muttaqin
2	Paya Undan	Assaat	Mushalla Mns Paya Undan
3	Blang Murong	Samsul Bahri	Mushalla Nurul Hasanah

Kecamatan Seunagan adalah salah satu Kecamatan di Kabupaten Nagan Raya yang ibukotanya Suka Makmue. Luas wilayah Kecamatan Seunagan 5,673.29 Km atau sekitar 1,60 persen. Adapun luas wilayah Kabupaten Nagan Raya sebesar 3.544,91 Km (354,491 Ha) atau sekitar 6,25 persen dari luas wilayah Provinsi Aceh.

Suhu udara di Nagan Raya dan tempat-tempat yang letaknya berdekatan dengan pantai mempunyai suhu udara yang relative tinggi. Sementara rata-rata curah hujan di Kecamatan Seunagan berkisar sekitar 8-22 mm/hari hujan.

Kecamatan yang memiliki jumlah penduduk terbanyak adalah Kecamatan Seunagan, disusul oleh Kecamatan darul Makmur. Sementara jumlah penduduk sedikit adalah Kecamatan Beutong Ateuh Banggalang Kabupaten Nagan Raya yang memiliki 10 Kecamatan terbagi lagi menjadi 222 Desa atau disebut Gampong. Kecamatan Darul Makmur merupakan Kecamatan dengan Gampong terbanyak terdiri dari (40 Gampong), sedangkan Kecamatan dengan Gampong paling sedikit adalah Kecamatan Beutong Ateuh Banggalang terdiri dari (4 Gampong). Kabupaten Nagan Raya memiliki Batas Wilayah sebagai berikut:

- Sebelah Utara berbatasan dengan Kabupaten Aceh Tengah dan Kabupaten Aceh Barat'

- Sebelah Barat berbatasan dengan Kabupaten Aceh Barat;
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Kabupaten Aceh Barat Daya dan Samudera Indonesia;
- Sebelah Timur berbatasan dengan Kabupaten Gayo Lues serta Kabupaten Aceh Barat Daya.

Kabupaten Nagan Raya berada di pantai Barat Samudra yang subur dan sangat cocok bagi pertanian dan perkebunan, khususnya padi yang terpusat di Kecamatan Seunagan, seunagan Timur dan Beutong karena ditunjang oleh Krueng Beutong dan Krueng Nagan yang mengalir di wilayah tersebut. Potensi lainnya adalah usaha peternakan dan perkebunan terutama kelapa sawit di Darul Makmur dan Kecamatan Kuala dan ditambah dengan kekayaan alam lainnya seperti batu bara, emas dan batu giok. Karena sumber daya pertaniannya yang melimpah, maka Nagan Raya yang merupakan tempat Tragedi Beutong Ateuh ini dikenal sebagai salah satu lumbung beras utama di Aceh.

Jalan merupakan prasarana penangkutan darat yang untuk memperlancar kegiatan ekonomi. Tersedianya jalan yang berkualitas akan memudahkan mobilitas penduduk dan memperlancar arus lalu lintas. Tetapi di Seunagan kondisi jalannya masih sempit dan tidak luas, sehingga masih ada kemacetan di pagi dan siang hari karena banyak kendaraan seperti ada yang pergi ke sekolah dan juga ke kantor.

Tabel 4.2
Daftar Nam-Nama Kecamatan di Kabupaten Nagan Raya

No	Nama Kecamatan	Kabupaten
1	Kuala Pesisir	Nagan Raya
2	Kuala	Nagan raya
3	Suka Makmue	Nagan Raya
4	Seunagan	Nagan Raya
5	Seunagan Timur	Nagan raya
6	Beutong	Nagan Raya
7	Beutong ateuh Banggalang	Nagan Raya
8	Tadu Raya	Nagan Raya
9	Tripa Makmur	Nagan Raya
10	Darul Makmur	Nagan Raya

Kabupaten Nagan Raya termasuk dataran rendah memiliki variasi ketinggian antara 0-12 m di atas permukaan laut. Sebagian topografi Kabupaten Nagan Raya adalah dataran rendah dimana Sebagian besar Desa yang ada di Kabupaten Nagan raya berada di wilayah dataran rendah, yaitu sebanyak 168 Desa atau 76,17 persen. Kelas kemiringan lahan 0-3 % menempati areal seluas 6,49 % bergelombang dengan kemiringan 8-15 % menempati areal seluas 18,07 %, kecuraman dengan lereng 20-40 % dengan luas areal sebesar 11,2 % dan kemiringan diatas 40% menempati areal seluas 0,73%.

Secara topografis Kabupaten Nagan Raya merupakan daerah dataran dimana untuk Kecamatan seperti: Darul Makmur, Kuala Pesisir dan Tadu Raya berada di pesisir pantai selat Samudra Indonesia. Secara keseluruhan Kabupaten Nagan Raya rawan terhadap banjir dan erosi. Nagan Raya juga merupakan daerah dataran yang memiliki daerah lebih besra dari pada daerah pesisir pantai. Dilihat dari jenis tanah, Kabupaten Nagan raya memiliki jenis tanah podzolit merah kuning yang terluas dibandingkan dengan jenis tanah lainnya.

Tabel 4.4
Daftar nama-nama dan jumlah penduduk di Kecamatan Seunagan Kabupaten
Nagan Raya

No	Nama Desa	Kode Pos	Jumlah		KK
			LK	PR	
1	Alue Buloh	Kode Pos 23671	227	119	50
2	Alue Dododk	Kode Pos 23671	130	150	40
3	Alue Tho	Kode Pos 23671	495	655	189
4	Bantan	Kode Pos 23671	100	80	22
5	Blang Baro	Kode Pos 23671	481	335	93
6	Blang Murong	Kode Pos 23671	481	498	140
7	Blang Pateuk	Kode Pos 23671	226	200	57
8	Blang Puuk Kulu	Kode Pos 23671	350	430	106
9	Blang Puuk Nigan	Kode Pos 23671	336	326	78
10	Cot Kumbang	Kode Pos 23671	173	150	40
11	Cot Lele (Lhe Lhe)	Kode Pos 23671	290	202	51
12	Gampong Cot	Kode Pos 23671	285	315	88
13	Jeuram	Kode Pos 23671	859	731	175
14	Krueng Ceh/Cheh	Kode Pos 23671	324	352	97
15	Krueng Ceukou	Kode Pos 23671	310	365	101
16	Krueng Mangkom	Kode Pos 23671	31	37	8
17	Kulu	Kode Pos 23671	437	482	128
18	Kuta Aceh	Kode Pos 23671	320	372	90
19	Kuta Baro Jeuram	Kode Pos 23671	775	870	228
20	Kuta Kumbang	Kode Pos 23671	238	365	83
21	Kuta Paya	Kode Pos 23671	330	367	83
22	Kuta Sayeh	Kode Pos 23671	142	169	47
23	Latong	Kode Pos 23671	658	869	165
24	Lhok Padang	Kode Pos 23671	47	62	17
25	Lhok Parom	Kode Pos 23671	179	182	45
26	Nigan	Kode Pos 23671	873	904	296
27	Padang	Kode Pos 23671	450	485	116
28	Pante Cermin (Ceureumen)	Kode Pos 23671	223	276	87
29	Parom	Kode Pos 23671	315	458	117
30	Paya Udeung	Kode Pos 23671	233	297	75
31	Paya Undan	Kode Pos 23671	302	381	105
32	Peureulak	Kode Pos 23671	129	130	40
33	Rambong Cut	Kode Pos 23671	203	218	60
34	Rambong Rayeuk	Kode Pos 23671	208	227	46
35	Sapek	Kode Pos 23671	297	317	119

Sumber Data: Laporan Penduduk Kantor Camat Kec. Seunagan Kab. Nagan

Raya

B. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Data tentang upaya bimbingan Aparatur Gampong dalam mengembangkan kesadaran mengaji Al-Qur'an pada remaja di Kecamatan Seunagan.

Hasil wawancara penulis dengan Musriadi yang merupakan Keuchik Gampong Kulu mengenai upaya bimbingan Aparatur Gampong dalam mengembangkan kesadaran mengaji Al-Qur'an pada Remaja, ia mengatakan bahwa:

“Upaya bimbingan Aparatur Gampong dalam mengembangkan kesadaran mengaji Al-Qur'an pada remaja sejauh ini dari pihak Aparatur Gampong hanya memberikan nasehat yang berkaitan dengan keagamaan dan juga membimbing remaja memahami membaca Al-Qur'an dengan lebih baik lagi dan benar”.³

Hasil wawancara penulis dengan Assaat selaku Keuchik Gampong Paya Undan mengenai upaya bimbingan Aparatur Gampong dalam mengembangkan kesadaran mengaji Al-Qur'an pada Remaja, ia mengatakan bahwa:

“Upaya bimbingan Aparatur Gampong dalam mengembangkan kesadaran mengaji Al-Qur'an pada remaja ini hanya memberikan nasehat-nasehat dan bimbingan berupa mendorong ataupun memberikan motivasi kepada remaja bahwa mengaji Al-Qur'an sangat penting untuk kita pelajari dalam ajaran agama islam”.⁴

Hasil wawancara dengan samsul Bahri selaku Keuchik Gampong Blang Murong mengenai upaya bimbingan Aparatur Gampong dalam mengembangkan kesadaran mengaji Al-Qur'an pada Remaja, ia mengatakan bahwa:

³ Hasil Wawancara dengan Musriadi Selaku Keuchik Gampong Kulu pada Hari Senin Tanggal 11 Februari 2019 pada Pukul 11,20 WIB.

⁴ Hasil Wawancara dengan Assaat Selaku Keuchik Gampong Paya Undan pada Hari Jum'at Tanggal 8 Februari 2019 pada Pukul 09.30 WIB.

“Menurut saya sejauh ini tidak ada upaya bimbingan dari pihak Aparatur Gampong dalam mengembangkan kesadaran mengaji Al-Qur’an pada remaja sehingga membuat remaja malas untuk pergi mengaji dan kurangnya kesadaran pada diri diri remaja dalam melaksanakan kegiatan pengajian”.⁵

Namun, Lawudin selaku Imuem Meunasah Gampong Kulu ia mengatakan bahwa:

“Aparatur Gampong sudah menerapkan mengenai upaya bimbingan Aparatur Gampong dalam mengembangkan kesadaran mengaji Al-Qur’an pada remaja, diantaranya: memberikan nasehat-nasehat yang berkaitan dengan agama berdasarkan ajaran Al-Qur’an dan hadits dan juga memberitahukan kepada remaja bahwa mengaji itu wajib kita pelajari bagi umat islam”.⁶

Selain itu dari sudut pandang Tgk. Adnan selaku Imuem Meunasah mengenaik upaya bimbingan Aparatur Gampong Paya Undan ia mengatakan bahwa:

“Bimbingan yang diberikan Aparatur Gampong dalam mengembangkan kesadaran mengaji Al-Qur’an pada remaja sangat penting dan kami dari pihak Aparatur Gampong sudah memberikan nasehat-nasehat, teguran, kami juga mebangun tempat pengajian dan juga menanamlam ilmu keagamaan bagi para remaja”.⁷

Namun, Tgk. Jakfar selaku Imuem Meunasah Gampong Blang Murong mengatakan bahwa:

“Menurut saya, dari pihak Aparatur Gampong kurangnya bimbingan terhadap para remaja dalam mengembangkan kesadran mengaji Al-Qur’an

⁵ Hasil Wawancara dengan Samsul Bahri Selaku Keuchik Gampong Blang Murong pada Hari Sabtu Tanggal 2 Februari 2019 pada Pukul 10,00 WIB.

⁶ Hasil Wawancara dengan Lawudin Selaku Imuem Meunasah Gampong Kulu pada Hari Senin Tanggal 11 Februari 2019 pada Pukul 14,00 WIB.

⁷ Hasil Wawancara dengan Tgk. Adnan Selaku Imuem Meunasah Gampong Paya Undan pada Hari Kamis Tanggal 7 Februari 2019 pada Pukul 14,10 WIB.

dikarenakan tidak ada teguran bagi yang tidak pergi mengaji sehingga remaja malas pergi mengaji dan ilmu keagamaan pun kurang”.⁸

Dari sudut pandang Husen selaku Tuha Peut Gampong Kulu ia mengatakan mengenai upaya bimbingan Aparatur Gampong dalam mengembangkan kesadaran mengaji Al-Qur’an pada remaja yaitu:

“Aparatur Gampong saling bekerja sama dengan guru pengajian sudah menerapkan tentang upaya bimbingan dalam mengembangkan kesadaran mengaji Al-Qur’an pada remaja diantaranya: memberikan teguran serta nasehat yang berkaitan dengan agama berdasarkan ajaran Al-Qur’an dan Hadits”.⁹

Namun, Irwan Nasution selaku Tuha Peut Gampong Paya Undan ia mengatakan bahwa:

“Menurut saya, pihak Aparatur Gampong hanya memberikan nasehat dan arahan kepada para remaja”.¹⁰

Selain itu, Maimun selaku Tuha Peut Gampong Blang Murong ia mengatakan bahwa:

“Menurut saya dari pihak Aparatur Gampong sejauh ini tidak ada bimbingan dan teguran bagi para remaja yang tidak pergi mengaji”.¹¹

⁸ Hasil Wawancara dengan Tgk. Jakfar Selaku Imuem Meunasah Gampong Blang Murong pada Hari Senin Tanggal 4 Februari 2019 pada Pukul 14.10 WIB.

⁹ Hasil Wawancara dengan Husen Selaku Tuha Peut Gampong Kulu pada Hari Selasa Tanggal 12 Februari 2019 pada Pukul 09.30 WIB.

¹⁰ Hasil Wawancara dengan Irwan Nasution Selaku Tuha Peut Gampong Paya Undan pada Hari Jum’at Tanggal 8 Februari 2019 pada Pukul 15.00 WIB.

¹¹ Hasil Wawancara dengan Maimun Selaku Tuha Peut Gampong Blang Murong pada Hari Sabtu Tanggal 2 Februari 2019 pada Pukul 14.00 WIB.

dari sudut pandang Ijul sebagai remaja di Gampong Kulu, ia mengatakan bahwa:

“Menurut saya, Aparatur Gampong sudah memberikan bimbingan bagi para remaja dalam kegiatan mengaji dengan adanya teguran dan nasehat yang berkaitan dengan agama dari pihak Aparatur Gampong”.¹²

Adapun dari sudut pandang Taufik selaku remja di Gampong Paya Unda ia mengatakan bahwa:

“Kami selaku remaja di Gampong Paya Undan dari pihak aparaturnya Gampong dan Keuchik dalam memberikan bimbingan sudah menerapkan teguran maupun nasehat bagi para remaja”.¹³

Hasil wawancara dengan Ali Hasyimi selaku masyarakat di gampong Kulu mengai upaya bimbingan Aparatur Gampong dalam mengembangkan kesadaran mengaji Al-Qur'an pada remaja, ia mengatakan bahwa:

“Sepengetahuan saya, upaya bimbingan dalam mengembangkan kesadaran mengaji Al-Qur'an pada remaja hanya diberikan sekedar nesehat ataupun teguran bagi para remaja”.¹⁴

Menurut Asahan sebagai masyarakat berasal dari Gampong Paya Undan, ia mengatakan bahwa:

“Dari pihak Aparatur Gampong dan masyarakat serta Keuchik disini yang saya ketahui ada memberikan bimbingan bagi para remaja dengan mengarahkan dan memberikan nasehat yang berkaitan dengan agama”.¹⁵

¹² Hasil Wawancara dengan Ijul Selaku Remaja Gampong Kulu pada Hari Senin Tanggal 11 Februari 2019 pada Pukul 15.30 WIB.

¹³ Hasil Wawancara dengan Taufik Selaku Remaja Gampong Paya Undan pada Hari Kamis Tanggal 7 Februari 2019 pada Pukul 16.20 WIB.

¹⁴ Hasil Wawancara dengan Ali Hasyimi Selaku Masyarakat Gampong Kulu pada Hari Selasa Tanggal 12 Februari 2019 pada Pukul 14.30 WIB.

¹⁵ Hasil Wawancara dengan Asahan Selaku Masyarakat Gampong Paya Undan pada Hari Kamis Tanggal 7 Februari 2019 pada Pukul 09.40 WIB.

Sedangkan menurut Tarmizi selaku masyarakat Gampong Blang Murong, ia mengatakan bahwa:

“Menurut saya, tidak ada bimbingan maupun teguran dari pihak Aparatur Gampong beserta Keuchik dalam mengembangkan kesadaran mengaji Al-Qur’an pada remaja”.¹⁶

2. Deskripsi data mengenai usaha Aparatur Gampong dalam mengembangkan kesadaran mengaji Al-Qur’an pada Remaja di Kecamatan Seunagan.

Hasil wawancara penulis dengan Musriadi yang merupakan Keuchik Gampong Kulu mengenai usaha Aparatur Gampong dalam mengembangkan kesadaran mengaji Al-Qur’an di Kecamatan Seunagan mengatakan bahwa:

“Dalam mengembangkan kesadaran mengaji Al-Qur’an pada remaja, kami dari pihak Aparatur Gampong sudah berusaha mengembangkan dan membentuk kelompok pengajian (Majlis Taqlim) untuk para remaja. Mengadakan perlombaan (MTQ) dengan adanya perlombaan rasa keinginan tahanan remaja semakin besar terhadap kegiatan mengaji”.¹⁷

Hasil wawancara dengan Assaat selaku Keuchik Gampong Paya Undan mengenai usaha Aparatur Gampong dalam mengembangkan kesadaran mengaji Al-Qur’an pada remaja di Kecamatan Seunagan, ia mengatakan bahwa:

“Salah satunya usaha yang telah dilakukan oleh Aparatur Gampong dalam mengembangkan kesadaran mengaji Al-Qur’an pada remaja dengan menerapkan peraturan-peraturan untuk dilaksanakan oleh para remaja ataupun anak-anak pengajian lainnya. Mengadakan kegiatan mengaji atau

¹⁶ Hasil Wawancara dengan Tarmizi Selaku Masyarakat Gampong Blang Murong pada Hari Selasa Tanggal 4 Februari 2019 pada Pukul 11.00 WIB.

¹⁷ Hasil Wawancara dengan Musriadi Selaku Keuchik Gampong Kulu pada Hari Senin Tanggal 11 Februari 2019 pada Pukul 11.20 WIB.

sosialisasi dalam hal mengaji sehingga mereka khususnya remaja dapat tertarik dalam mempelajari Al-Qur'an ataupun kitab lainnya".¹⁸

Hasil wawancara dengan Keuchik Samsul Bahri Gampong Blang Murong mengenai usaha Aparatur Gampong dalam mengembangkan kesadaran mengaji Al-Qur'an pada remaja Kecamatan Seunagan juga mengatakan bahwa:

"Kami dari pihak Aparatur Gampong sudah menerapkan peraturan-peraturan untuk dilaksanakan oleh para yang mengikuti pengajian, salah satunya dengan menerapkan kedisiplinan untuk para mengaji. Tetapi hanya Sebagian saja yang mengikuti peraturan yang sudah diterapkan dikarenakan remaja disini banyak yang bekerja dan tidak pergi mengaji lagi berbeda dengan anak-anak. Hanya usia anak-anak saja yang rajin pergi mengaji dibandingkan remaja karena anak-anak diantar oleh orang tuanya dan juga patuh terhadap peraturan-peraturan yang sudah diterapkan di tempat pengajian".¹⁹

Namun, Lawudin selaku Imuem Meunasah Gampong Kulu ia mengatakan bahwa:

"Menurut saya, kami sebagai Aparatur Gampong dalam mengembangkan kesadaran mengaji telah membuat peraturan-peraturan untuk para yang mengikuti pengajian, menanam ilmu keagamaan bagi para remaja. Tengku-tengku yang mengajar juga mengarahkan para remaja dengan sangat baik sehingga para remaja dan anak-anak mematuhi".²⁰

Selain itu dari sudut pandang Tgk. Adnan selaku Imuem Meunasah Gampong Paya Undan mengenai usaha Aparatur Gampong dalam mengembangkan kesadaran mengaji Al-Qur'an pada remaja ia mengatakan bahwa:

¹⁸ Hasil Wawancara dengan Assaat Selaku Keuchik Gampong Paya Undan pada Hari Jum'at Tanggal 8 Februari 2019 pada Pukul 09.30 WIB.

¹⁹ Hasil Wawancara dengan Samsul Bahri Selaku Keuchik Gampong Blang Murong pada Hari Sabtu Tanggal 2 Februari 2019 pada Pukul 10.00 WIB.

²⁰ Hasil Wawancara dengan Lawudin Selaku Imuem Meunasah Gampong Kulu pada Hari Senin Tanggal 11 Februari 2019 pada Pukul 14.00 WIB.

“Dalam hal ini usaha yang dilakukan Aparatur Gampong dengan meningkatkan kedisiplinan pengajian dan juga nilai-nilai keagamaan, disini Tengku-tengku juga memberikan teguran, nasehat apabila teguran dan nasehat dia abaikan oleh para mengaji”.²¹

Namun, Tgk. Jakfar selaku Imuem Meunasah Gampong Blang Murong mengatakan bahwa:

“Menurut saya usaha yang telah dilakukan oleh Aparatur Gampong dalam mengembangkan kesadaran mengaji Al-Qur’an pada remaja telah dibuatnya peraturan berdasarkan kesepakatan Aparatur Gampong. Tetapi disini tempat pengajian di Gampong Blang Murong kekurangan guru pengajian sehingga para pengajian bosan untuk pergi mengaji khususnya bagi remaja dikarenakan sering tidak ada Tengku yang mengajar mengaji”.²²

Dari sudut pandang Husen Selaku Tuha Peut di Gampong Kulu ia mengatakan bahwa:

“Sudah banyak usaha yang telah dilakukan oleh pihak Aparatur Gampong dalam mengembangkan kesadaran mengaji Al-Qur’an pada remaja, seperti meningkatkan ilmu keagamaan bagi para pengaji. Mengadakan perlombaan MTQ tingkat mukim ataupun tingkat Kecamatan dengan demikian para remaja dan anak-anak tidak merasa bosan untuk pergi mengaji dengan mengadakan kegiatan seperti itu”.²³

Namun, Irwan Nasution selaku Tuha Peut Gampong Paya Undan ia mengatakan bahwa:

“Kami sebagai Aparatur Gampong di Desa Paya Undan sudah berusaha dan membuat peraturan-peraturan bagi para remaja dan anak-anak pengajian,

²¹ Hasil Wawancara dengan Tgk. Adnan Selaku Imuem Meunasah Gampong Paya Undan pada Hari Senin Tanggal 7 Februari 2019 pada Pukul 14.10 WIB.

²² Hasil Wawancara dengan Tgk. Jakfar Selaku Imuem Meunasah Gampong Blang Murong pada Hari Senin Tanggal 4 Februari 2019 pada Pukul 14.10 WIB.

²³ Hasil Wawancara dengan Husen Selaku Tuha Peut Gampong Kulu pada Hari Selasa Tanggal 12 Februari 2019 pada Pukul 09.30 WIB.

meningkatkan ilmu keagamaan, mengadakan perlombaan-perlombaan antar Gampong untu para pengajian dan juga membentuk kelompok pengajian”.²⁴

Selain itu, Maimun selaku Tuha Peut Gampong Blang Murong ia mengatakan bahwa:

“Usaha Aparatur Gampong kurang aktif dalam mengembangkan kesadaran mengaji Al-Qur’an pada remaja di karenakan kekurangan guru pengajian sehingga menyebabkan para pengaji jarang pergi mengaji khususnya bagi para remaja kebanyakan tidak pergi mengaji legi disebabkan kekurangan guru mengaji dan juga kurang kesadaran terhadap diri sendiri”.²⁵

Dari sudut pandang seorang pengajian Ijul sebagai salah satu remaja di Gampong Kulu ia mengatakan bahwa:

“Usaha Aparatur Gampong dalam mengembangkan kesadaran mengaji Al-Qur’an pada remaja berjalan sangat baik, dikarenakan Aparatur Gampong ataupun Keuchik sudah memberikan peraturan-peraturan yang bersifat positif dengan mengadakan perlombaan MTQ tingkat mukim dan tingkat Kecamatan setiap tahun dan juga melibatkan kegiatan keagamaan khususnya bagi para remaja supaya remaja terbiasa”.²⁶

Dari sudut pandang Taufik sebagai remaja di Gampong Paya Undan ia mengatakan bahwa:

“Yang saya ketahui usaha Aparatur Gampong di Desa Paya Undan berjalan dengan baik, Aparat Gampong menerapkan peraturan-peraturan yang positif dan juga dipatuhi oleh para pengajian, dari Tengku yang mengajar juga disiplin dalam mendidik dan mengajar kami, mengadakan perlombaan antar

²⁴ Hasil Wawancara dengan Irwan Nasution Selaku Tuha Peut Gampong Paya Undan pada Hari Selasa Tanggal 8 Februari 2019 pada Pukul 15.00 WIB.

²⁵ Hasil Wawancara dengan Maimun Selaku Tuha Peut Gampong Blang Murong pada Hari Sabtu Tanggal 2 Februari 2019 pada Pukul 14.00 WIB.

²⁶ Hasil Wawancara dengan Ijul Selaku Remaja Gampong Kulu pada Hari Senin Tanggal 11 Februari 2019 pada Pukul 15.30 WIB.

Gampong (MTQ) dan juga membentuk Majelis Taqlim khususnya bagi para remaja”.²⁷

Dari sudut pandang Rida selaku remaja sebagai remaja di Gampong Balng Murong ia mengatakan bahwa:

“Usaha Aparatur Gampong dalam mengembangkan kesadaran mengaji Al-Qur’an pada remaja berjalan tidak baik dikarenakan kekurangan guru pengajian dan juga Tengku yang mengajar mengaji jarang datang sehingga membuat anak-anak khususnya remaja merasa bosan untuk pergi mengaji dan lebih memilih bekerja dan kurangnya kekompakan dan dukungan pada remaja dalam membentuk sebuah pengajian”.²⁸

Dari sudut pandang Bapak Ali Hasyimi selaku masyarakat Gampong Kulu mengenai usaha Aparatur Gampong dalam mengembangkan kesadaran mengaji Al-Qur’an pada remaja ia mengatakan bahwa:

“Usaha Aparatur Gampong dalam mengembangkan kesadaran mengaji Al-Qur’an pada remaja berjalan sangat baik disebabkan anak-anak dan remaja mematuhi peraturan yang sudah dibuat oleh Aparatur Gampong dan tidak hanya mengajarkan mengaji saja melainkan menanamkan nilai-nilai keagamaan kepada para pengajian”.²⁹

Namun, Asahan selaku masyarakat Gampong Paya Undan mengatakan bahwa:

“Kami sebagai masyarakat di Gampong Paya Undan, menurut saya usaha Aparatur Gampong aktif dalam mengembangkan kesadaran mengaji Al-Qur’an pada remaja karena membuat peraturan-peraturan yang positif bagi

²⁷ Hasil Wawancara dengan Taufik Selaku Remaja Gampong Paya Undan pada Hari Kamis Tanggal 7 Februari 2019 pada Pukul 16.20 WIB.

²⁸ Hasil Wawancara dengan Rida Selaku Remaja Gampong Kulu pada Hari Senin Tanggal 4 Februari 2019 pada Pukul 16.30 WIB.

²⁹ Hasil Wawancara dengan Ali Hasyimi Selaku Masyarakat Gampong Kulu pada Hari Selasa Tanggal 12 Februari 2019 pada Pukul 14.30 WIB.

para pengajian dan juga mengarahkan khususnya remaja pada acara-acara keagamaan”.³⁰

Selain itu Tarmizi selaku kepala rumah Tangga dan juga masyarakat dari Gampong Blang Murong ia mengatakan bahwa:

“Menurut saya usaha Aparatur Gampong kurang aktif dalam mengembangkan kesadaran mengaji Al-Qur’an pada remaja dan tidak ada teguran terhadap yang tidak pergi mengaji. Selain itu dukungan juga tidak ada dari pihak Aparatur Gampong sehingga remaja malas pergi mengaji dan mengakibatkan kurangnya kesadaran bagi diri remaja sendiri”.³¹

3. Deskripsi data mengenai kendala Aparatur Gampong dalam mengembangkan kesadaran mengaji Al-Qur’an pada remaja

Sebagaimana hasil wawancara penulis dengan Musriadi yang merupakan Keuchik Gampong Kulu mengenai kendala Aparatur Gampong dalam mengembangkan kesadaran mengaji pada remaja ia mengatakan bahwa:

“Sejauh ini tidak ada kendala yang dialami oleh piha Aparatur Gampong dalam mengembangkan kesadaran mengaji pada remaja semua berjalan dengan lancar dan sesuai dengan keinginan bersama”.³²

Hasil wawancara dengan Assaat selaku Keuchik Gampong Paya Undan mengenai kendala Aparatur Gampong dalam mengembangkan kesadaran mengaji pada remaja ia mengatakan bahwa:

³⁰ Hasil Wawancara dengan Asahan Selaku Masyarakat Gampong Paya Undan pada Hari Kamis Tanggal 7 Februari 2019 pada Pukul 09.40 WIB.

³¹ Hasil Wawancara dengan Tarmizi Selaku Masyarakat Gampong Blang Murong pada Hari Selasa Tanggal 4 Februari 2019 pada Pukul 11.00 WIB.

³² Hasil Wawancara dengan Musriadi Selaku Keuchik Gampong Kulu pada Hari Senin Tanggal 11 Februari 2019 pada Pukul 11.20 WIB.

“Menurut saya sejauh ini tidak ada kendala dari pihak Aparatur Gampong semua berjalan dengan baik dan saling mendukung antara sesama masyarakat”.³³

Sedangkan berdasarkan hasil wawancara dengan Keuchik Gampong Blang Murong mengenai kendala Aparatur Gampong dalam mengembangkan kesadaran mengaji pada remaja ia mengatakan bahwa:

“Dalam mengembangkan kesadaran mengaji pada remaja kendalanya hanya saja Tengku yang mengajar mengaji sering tidak hadir sehingga membuat para remaja malas untuk pergi mengaji”.³⁴

Selain itu dari sudut pandang Lawudin selaku Imuem Meunasah Gampong Kulu ia mengatakan bahwa:

“Menurut saya, selama ini tidak ada kendala dari pihak Aparatur Gampong dikarenakan dari masyarakat dan keluarga remaja saling membantu meupun mendidik remaja dalam hal mengaji”.³⁵

Namun, Tgk. Adnan selaku Imuem Meunasah Gampong Paya Undan mengatakan bahwa:

“Tidak adanya kendala dalam mengembangkan kesadaran bagi remaja. Akan tetapi kendalanya berupa bagi setiap orang yang tidak menerima bimbingan berupa nasehat ataupun teguran. Jadi kendalanya tersebut tidak ada pada Perangkat Gampong melainkan kendala itu ada pada orang yang menerima bimbingan itu sendiri”.³⁶

³³ Hasil Wawancara dengan Assaat Selaku Keuchik Gampong Paya Undan pada Hari Jum'at Tanggal 8 Februari 2019 pada Pukul 09.30 WIB.

³⁴ Hasil Wawancara dengan Samsul Bahri Selaku Keuchik Gampong Blang Murong pada Hari Sabtu Tanggal 2 Februari 2019 pada Pukul 10.00 WIB.

³⁵ Hasil Wawancara dengan Lawudin Selaku Imuem Meunasah Gampong Kulu pada Hari Senin Tanggal 11 Februari 2019 pada Pukul 14.00 WIB.

³⁶ Hasil Wawancara dengan Tgk. Adnan Selaku Imuem Meunasah Gampong Paya Undan pada Hari Senin Tanggal 7 Februari 2019 pada Pukul 14.10 WIB.

Wawancara dengan Tgk. Jakfar selaku Imum Meunasah Gampong Blang

Murong ia mengatakan bahwa:

“Menurut saya kendala yang dihadapi oleh pihak Aparatur Gampong disebabkan kekurangan tenaga mengajar dan juga kedisiplinan dari remaja itu sendiri”.³⁷

Dari sudut pandang Husen selaku Tuha Peut Gampong Kulu mengenai kendala Aparatur Gampong dalam mengembangkan kesadaran mengaji pada remaja ia mengatakan bahwa:

“Dari pihak Aparatur Gampong sejauh ini tidak ada mengalami kendala dalam mengembangkan kesadaran mengaji pada remaja semua berjalan dengan baik”.³⁸

Namun, Irwan Nasution selaku Tuha Peut Gampong Paya Undan juga mengatakan bahwa:

“Sejauh ini tidak ada kendala dari pihak aparaturnya gampong dikarenakan pihak Aparatur Gampong saling bekerja sama maupun saling ada dukungan antara masyarakat jadi tidak ada kendala semua berjalan dengan lancar”.³⁹

Selain itu, Maimun selaku Tuha Peut dari Gampong Blang Murong ia mengatakan bahwa:

“Kendala dari pihak Aparatur Gampong dalam mengembangkan kesadaran mengaji pada remaja dikarenakan kurangnya tenaga mengajar dan juga tidak ada dukungan dari pihak masyarakat maupun keluarga remaja”.⁴⁰

³⁷ Hasil Wawancara dengan Tgk. Jakfar selaku Imuem Meunasah Gampong Blang Murong pada Hari Senin Tanggal 4 Februari 2019 pada Pukul 14.10 WIB.

³⁸ Hasil Wawancara dengan Husen selaku Tuha Peut Gampong Kulu pada Hari Selasa Tanggal 12 Februari 2019 pada Pukul 09.30 WIB.

³⁹ Hasil Wawancara dengan Irwan Nasution selaku Tuha Peut Gampong Paya Undan pada Hari Selasa Tanggal 8 Februari 2019 pada Pukul 15.00 WIB.

⁴⁰ Hasil Wawancara dengan Maimun selaku Tuha Peut Gampong Blang Murong pada Hari Sabtu Tanggal 2 Februari 2019 pada Pukul 14.00 WIB.

Dari sudut pandang Ijul seorang remaja di Gampong Kulu mengenai kendala Aparatur Gampong dalam mengembangkan kesadaran mengaji pada remaja ia mengatakan bahwa:

“Saya selaku remaja di Gampong Kulu, menurut saya selama ini tidak ada kendala dari pihak Aparatur Gampong dalam mengembangkan kesadaran mengaji bagi remaja semua berjalan dengan lancar dan saling mendukung sesama Aparatur Gampong dan juga masyarakat”.⁴¹

Dari sudut pandang Taufik sebagai remaja di Gampong Paya Undan ia mengatakan bahwa:

“Menurut saya sejauh ini tidak ada kendala dari pihak aparaturnya Gampong kerana saling adanya dukungan dari masyarakat dalam mengembangkan kesadaran mengaji pada remaja”.⁴²

Dari sudut pandang Rida selaku remaja di Gampong Blang Murong ia mengatakan bahwa:

“Menurut saya kendalanya kekurangan tenaga mengajar, kurangnya kedisiplinan dalam hal mengajar dan juga tidak ada dukungan sesama masyarakat dalam mengembangkan kesadaran mengaji pada remaja”.⁴³

Dari sudut pandang Ali Hasyimi seorang masyarakat di Gampong Kulu mengenai kendala Aparatur Gampong dalam mengembangkan kesadaran mengaji pada remaja ia mengatakan bahwa:

⁴¹ Hasil Wawancara dengan Ijul Selaku Remaja Gampong Kulu pada Hari Senin Tanggal 11 Februari 2019 pada Pukul 15.30 WIB.

⁴² Hasil Wawancara dengan Taufik Selaku Remaja Gampong Paya Undan pada Hari Kamis Tanggal 7 Februari 2019 pada Pukul 16.20 WIB.

⁴³ Hasil Wawancara dengan Rida Selaku Remaja Gampong Kulu pada Hari Senin Tanggal 4 Februari 2019 pada Pukul 16.30 WIB.

“Menurut saya tidak ada kendala dari pihak Aparatur Gampong bagi remaja dikarenakan dari pihak Aparatur Gampong, masyarakat maupun keluarga saling mendukung dan membimbing remaja dalam hal mengaji”.⁴⁴

Dari sudut pandang Asahan sebagai masyarakat di Gampong Paya Undan ia mengatakan bahwa:

“Sejauh ini tidak ada kendala dari pihak Aparatur Gampong dalam mengembangkan kesadaran mengaji pada remaja semuanya berjalan dengan lancar”.⁴⁵

Namun, dari sudut pandang Tarmizi selaku masyarakat di Gampong Blang Murong ia mengatakan bahwa:

“Kendala yang dihadapi oleh Aparatur Gampong sejauh ini dikarenakan kekurangan tenaga mengajar dan juga kurangnya kedisiplinan dalam hal mengajar meupun remaja”.⁴⁶

C. Pembahasan

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah penulis lakukan, maka penulis menemukan dari temuan yang telah diuraikan di atas diantaranya:

1. Upaya bimbingan Aparatur Gampong dalam mengembangkan kesadran mengaji Al-Qur'an pada remaja sejauh ini hanya memberikan nasehat-nasehat yang berkaitan dengan keagamaan, memotivasi remaja, dan membimbing remaja dalam hal membaca Al-Qur'an

⁴⁴ Hasil Wawancara dengan Ali Hasyimi Selaku Masyarakat Gampong Kulu pada Hari Selasa Tanggal 12 Februari 2019 pada Pukul 14.30 WIB.

⁴⁵ Hasil Wawancara dengan Asahan Selaku Masyarakat Gampong Paya Undan pada Hari Kamis Tanggal 7 Februari 2019 pada Pukul 09.40 WIB.

⁴⁶ Hasil Wawancara dengan Tarmizi Selaku Masyarakat Gampong Blang Murong pada Hari Selasa Tanggal 4 Februari 2019 pada Pukul 11.00 WIB.

dengan lebih baik dan benar. Hal ini telah diterapkan oleh Aparatur Gampong dengan memberikan teguran maupun nasehat yang berkaitan dengan keagamaan bagi para remaja. Sedangkan, Gampong Blang Murong sejauh ini tidak ada teguran, nasehat, maupun bimbingan dari pihak Aparatur Gampong dalam mengembangkan kesadaran mengaji Al-Qur'an pada remaja sehingga remaja tidak pergi mengaji dan dalam segi ilmu keagamaan pun kurang.

2. Sydah banyak usaha yang dilakukan oleh Aparatur Gampong yaitu dengan membentuk kelompok pengajian (Majlis Taqlim), mengadakan perlombaan (MTQ) dan juga menanamkan ilmu keagamaan bagi para remaja. Kemudia Aparatur Gampong sangat aktif dalam mengembangkan kesadaran mengaji Al-Qur'an pada remaja dengan membuat peraturan-peraturan kedisiplinan bagi para remaja. Akan tetapi, dari pihak Gampong Blang Murong kurangnya kesadaran mengaji Al-Qur'an dikarenakan remaja Gampong Blang Murong kebanyakan sudah bekerja dan tidak ada teguran dari pihak Aparatur Gampong maupun dari pihak keluarga remaja sehingga membuat remaja malas pergi mengaji dan juga kurangnya kesadaran bagi diri remaja sendiri.
3. Kendala Aparatur Gampong dalam mengembangkan kesadaran mengaji Al-Qur'an pada remaja tidak adanya kendala bagi orang yang memberikan bimbingan, hanya saja kendala tersebut terdapat pada orang yang menerima bimbingan itu sendiri. Dikarenakan dari pihak

Aparatur Gampong saling bekerja sama dengan masyarakat maupun pihak keluarga remaja. Namun, dari pihak Gampong Blang Murong kekurangan tenaga mengajar, kurangnya kedisiplinan dari remaja itu sendiri dan juga tidak ada dukungan antara sesama masyarakat.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat penulis simpulkan bahwa Upaya Bimbingan Aparatur Gampong dalam Mengembangkan Kesadaran Mengaji Al-Qur'an pada Remaja di Kecamatan Seunagan. Disini sangat perlu karena:

Pertama, upaya bimbingan sangat penting diberikan terhadap remaja, disebabkan remaja membutuhkan bimbingan supaya remaja berperilaku baik. Bimbingan yang diberikan Aparatur Gampong seperti memberikan nasehat-nasehat dan bimbingan berupa mendorong ataupun memberikan motivasi pada remaja. Oleh karena itu, bimbingan sangatlah dibutuhkan untuk mengembangkan kesadaran mengaji Al-qur'an bagi remaja dan dari pihak Aparatur Gampong sudah berusaha sangat baik. Sedangkan di Gampong Blang Murong tidak ada bimbingan bagi remaja dalam mengikuti kegiatan mengaji Al-Qur'an dikarenakan kurangnya teguran maupun nasehat dari pihak Aparatur Gampong dan dorongan dari keluarga.

Kedua, pihak Aparatur Gampong aktif dalam mengontrol dan membimbing remaja dan sudah banyak usaha yang dilakukan oleh pihak Aparatur Gampong dalam mengembangkan kesadaran mengaji Al-Qur'an bagi remaja, dengan mendidik dan meningkat ilmu-ilmu keagamaan. Pihak Aparatur Gampong sudah berusaha memberikan nasehat-nasehat kepada remaja dan Aparatur Gampong juga bekerja sama dengan masyarakat. Sedangkan di Gampong Blang Murong berbeda dengan Gampong Kulu dan Paya Undan. Usaha yang telah

Aparatur lakukan di Blang Murong dalam mengembangkan kesadaran mengaji Al-Qur'an bagi remaja sangat kurang dikarenakan dari pihak Aparatur Gampong tidak ada teguran maupun dukungan bagi remaja sehingga mengakibatkan kurangnya kesadaran bagi diri remaja sendiri.

Ketiga, kendala yang dihadapi oleh pihak Aparatur Gampong sejauh ini berjalan dengan lancar dan sesuai dengan keinginan bersama dikarenakan saling mendukung antara pihak Aparatur Gampong dengan masyarakat. Sedangkan dari pihak Aparatur Gampong Blang Murong tidak ada dukungan sesama masyarakat dalam mengembangkan kesadaran mengaji pada remaja.

B. Saran

Adapun saran yang ditunjukkan kepada berbagai pihak yang terkait dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagi Aparatur Gampong Kecamatan Seunagan diharapkan dapat memberikan berbagai cara bimbingan dengan membuat peraturan dan bimbingan khusus kepada remaja sehingga dapat membuat para remaja menyadari bahwasanya kegiatan mengaji Al-Qur'an itu sangat penting bagi dirinya sendiri. tidak hanya sadar akan tetapi dapat menjalankannya dengan baik.
2. Bagi remaja diharapkan dapat meningkatkan nilai-nilai etikanya, menyadari kesalahan yang mereka buat dan tidak hanya mendengar teguran yang diberikan akan tetapi melaksanakannya.

3. Bagi masyarakat diharapkan dapat bekerja sama ataupun berkontribusi kepada pihak Aparatur Gampong untuk meningkatkan kesadaran mengaji bagi remaja.
4. Bagi prodi atau lulusan Prodi Bimbingan dan Konseling Islam hendaknya dapat memberikan program layanan konseling religious bagi para remaja dalam mengembangkan kesadaran mengaji Al-Qur'an.



DAFTAR PUSTAKA

Abdurrahman Fathoni, *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi, Cetak ke I* (Jakarta: Rineka Cipta).

Abdul Majid Khon, *Praktikum Qira'at Keanehan Bacaan Al-Qur'an Qira'at Ashim dari Hafash*, Jakarta: Amzah, 2011.

Abu Husain Muslim, *Shohih Muslim*, Jil I, Bairut: Darul Kutub Al, Ilmiah, 1992.

Achmad Juntika Nurishan, *Bimbingan dan Konseling dalam Berbagai Latar Kehidupan*, Bandung: PT Refika Aditama, 2011.

Aunur Rahim Faqih, *Bimbingan dan Konseling dalam Islam*, (Yogyakarta: UII Pers, 2001

Bimo Walgito, *Bimbingan dan Konseling (Studi & Karier)*, (Yogyakarta: CV Andi Offset, 2004

Badruzzaman Ismail, *Peradilan Adat Sebagai Peradilan Alternatif dalam Sistem Peradilan di Indonesia (Peradilan Adat di Aceh)*, Banda Aceh: Majelis Adat Aceh, 2013.

Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial: Formal-Formal Kuantitatif dan Kualitatif*, Surabaya: Erlangga, 2001

Burhan Mungin, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial Lainnya, Edisi Kedua*, Jakarta: Kencana, 2011.

Consuelo G, Selvilla, dkk, *Pengantar Metode Penelitian*, Jakarta: UI Press, 2000.

Deasy Anwar, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Terbaru*, Cetakan 2003, Penerbit: Amelia Surabaya

Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya, Qu'an Surat An-Nahl: 125*, Surabaya: Fajar Mulia, 2015.

Deddy Mulyana, *Metode Penelitian Kualitatif*

Data Profil Kabupaten Nagan Raya Tahun 2017.

Elizabeth B. Hurlock. *Psikologi Perkembangan, Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*, Jakarta: Erlangga, 1980.

Haris Herdiansyah, *metodologi Penelitian Kualitatif: Untuk Ilmu-Ilmu Sosial*, Jakarta: Salemba Humanika, 2012.

Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial, Edisi Kedua*, Jakarta: Bumi Aksara, 2014.

Jalaluddin, *Psikologi Agama*, Cet III, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1998

Lenna Avanius dan Sehat Ihsan Shadiqin, *Adat dalam Dinamika Politik Aceh*, Banda Aceh: ICAIOS, ARTI.

Mohammad ali, dkk, *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*, Jakarta: Bumi Aksara, Cetakan Keempat, 2008.

M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: Remaja Karya, 1985.

Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, Ciputat: PT. Logos Wacana ilmu, 1999.

M. Jakfar Puteh, *Sistem Sosial, Budaya dan Adat Masyarakat Aceh*, Yogyakarta: Grafindo Litera Media, 2012.

Muhammad Umar, *Pemimpin Aceh dan Nusantara*, Banda Aceh: Yogyakarta Busafat, 2008.

Jakarta: Kencana, 2011.

M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah, Peran, Kesan dan Keserasian Al-qur'an*, Jakarta: Lentera Hati, 2002.

M. Quraish Shibab, *Tafsir Al-Mishab, Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*, (Jakarta: Penerbit Lentera Hati, 2005), hal. 95-96.

Masganti Sit, *Psikologi Agama*, Medan: Perdana Publishing, 2011.

Nasri Yanti, *Urgensi Bimbingan Islami Terhadap aparaturnya Gampong dalam Pengembangan Objek Wisata Islami di Kecamatan Tapaktuan*, Kabupaten Aceh Selatan, (Skripsi tidak dipublikasikan, 2015), Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Prayitno, Erman Amnti, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: Rieneka Cipta, 1999.

Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2011.

Qanun Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam Nomor 5 Tahun 2003 Tentang Pemerintahan Gampong dalam Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam, hal. 64.

Raudhatul Jannah, *Peran Tuha Peut dalam Memberikan Bimbingan Agama kepada Remaja di Gampong Teu Dayah Kecamatan Kuta Malaka Kabupaten Aceh Besar*, (Skripsi tidak dipublikasikan, 2018), Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

RANCANGAN AKHIR RPJM Kabupaten Nagan Raya Tahun 2012-2017.

Salimah, *Peran Perangkat Gampong dalam Menangani Rumah Tangga di Gampong Lam Neuheun Kecamatan Kuta Baro Kabupaten Aceh Besar*, (Skripsi tidak dipublikasikan, 2014), Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Shihab Umar, *Kontekstualitas Al-Qur'an: Kajian Tematik Atas Ayat-ayat Hukum dalam Al-Qur'an*, (Jakarta: Penamadani, 2005

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif. R&D*, Bandung: Alfabeta, 2013

Syamsu Yusuf dan Juntika Nurisha, *Landasan Bimbingan dan Konseling*, Cet. 11, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006.

Sofyan S. Willis, *Konseling Individual Teori dan Praktek*, Bandung: Alfabeta, 2011.

Sarlinto Wirawan sarwono, *Psikologi Remaja*, Jakarta: Raja Grafindo, 2009.

Suwarjin, *Ushul Fiqh.*, Yogyakarta: Teras,, 2002.

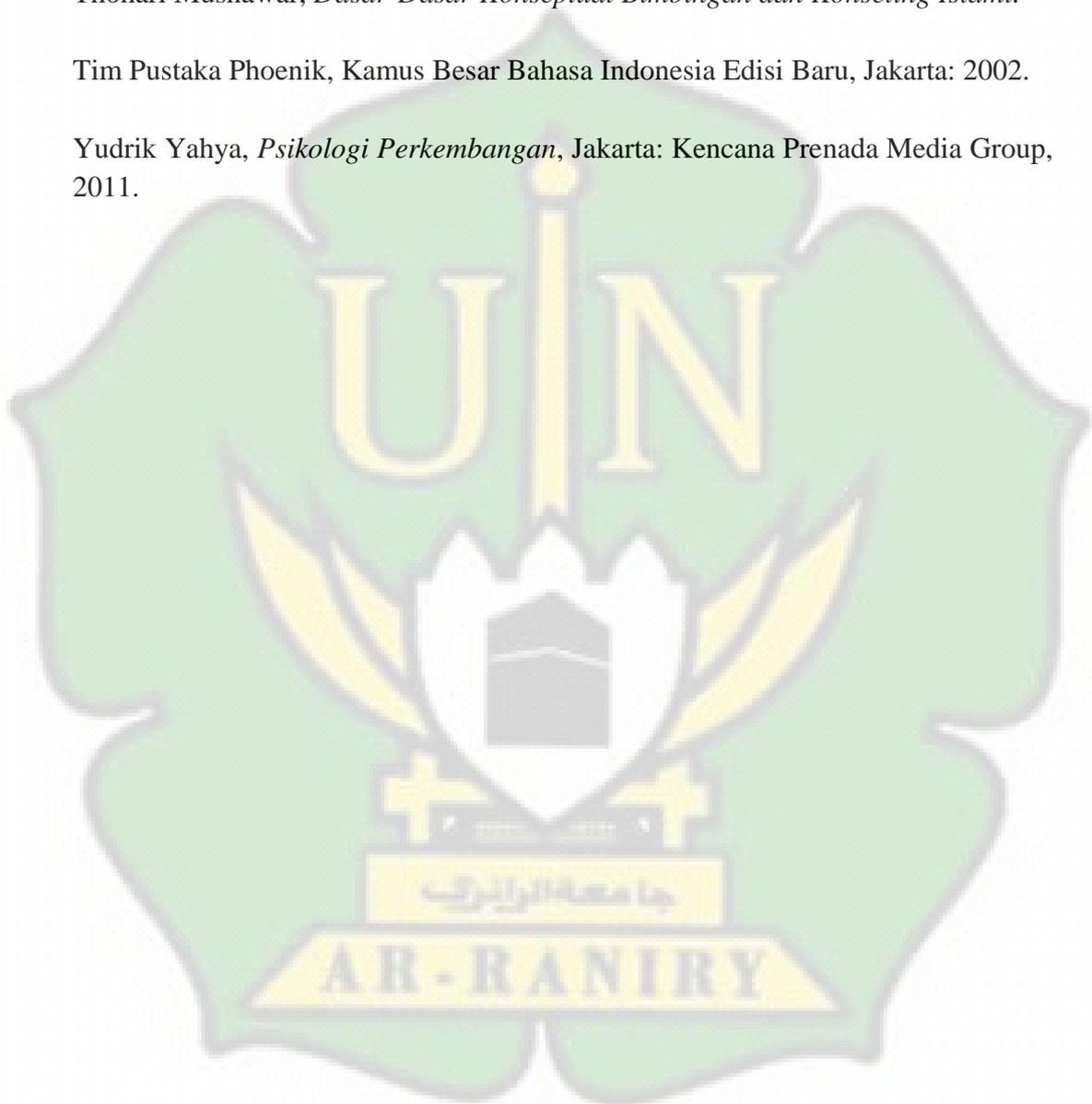
Soenarjo, dkk, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: Departmen Agama RI, 2004.

Sofyang S, Willis, *Remaja dan Masalahnya Mengupas Berbagai Bentuk Kenakalan Remaja Narkoba, Free Seks dan Pemecahannya*, Bandung: alfabeta, 2014.

Thohari Musnawar, *Dasar-Dasar Konseptual Bimbingan dan Konseling Islami*.

Tim Pustaka Phoenix, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Baru*, Jakarta: 2002.

Yudrik Yahya, *Psikologi Perkembangan*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011.



SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI UIN AR-RANIRY
Nomor : B- 2320/Un.08/FDK/KP.00.4/06/2019
TENTANG
PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
SEMESTER GENAP TAHUN AKADEMIK 2018/2019

DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

- Menimbang : a. Bahwa untuk menjaga kelancaran Bimbingan Skripsi Mahasiswa pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry, maka perlu menunjuk Pembimbing Skripsi;
b. Bahwa yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang mampu dan cakap serta memenuhi syarat untuk diangkat dalam jabatan sebagai Pembimbing Skripsi;
- Mengingat : 1. Undang-Undang No.20 tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, tentang Standar Pendidikan Nasional;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009, tentang Dosen;
6. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggara Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
7. Peraturan Pemerintah Nomor 53 Tahun 2010, tentang Disiplin Pegawai Negeri Sipil;
8. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan IAIN Ar-Raniry Banda Aceh menjadi UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
9. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang organisasi dan tata kerja UIN Ar-Raniry;
10. Keputusan Menteri Agama No.89 Tahun 1963, tentang Penetapan Pendirian IAIN Ar-Raniry;
11. Keputusan Menteri Agama No. 153 Tahun 1968, tentang Penetapan Pendirian Fakultas Dakwah IAIN Ar-Raniry;
12. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 21 tahun 2015 tentang Statuta Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
13. Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry No.01 tahun 2015, tentang Pendelegasian Wewenang Kepada Dekan dan Direktur PPs di lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
14. DIPA UIN Ar-Raniry Nomor: 025.04.2.423925/2019, Tanggal 31 Desember 2018

MEMUTUSKAN

- Menetapkan : Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi tentang Pembimbing Skripsi Mahasiswa Semester Genap Tahun Akademik 2018/2019
- Pertama : Menunjuk/Mengangkat Sdr :

- 1) **Drs. Umar Latif, MA**
2) **M. Yusuf MY, MA**

Sebagai *Pembimbing Utama*
Sebagai *Pembimbing Kedua*

Untuk Membimbing Skripsi Mahasiswa:

Nama : Rukiah

Nim/Jurusan : 140402142/ Bimbingan dan Konseling Islam (BKI)

Judul : Urgensi Bimbingan Aparatur Gampong dalam Mengembangkan Kesadaran Mengaji Al-Quran pada Remaja di Kecamatan Seunagan

- Kedua : Kepada Pembimbing yang tercantum namanya di atas diberikan honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku;
- Ketiga : Pembiayaan akibat keputusan ini dibebankan pada dana DIPA UIN Ar-Raniry Tahun 2019;
- Keempat : Surat Keputusan ini berlaku selama satu tahun dihitung sejak tanggal ditetapkan;
- Kelima : Segala sesuatu akan diubah dan ditetapkan kembali apabila di kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam Surat Keputusan ini;
- Kutipan : Surat Keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Banda Aceh
Pada Tanggal : 28 Juni 2019 M
24 Syawal 1440 H

An. Rektor UIN Ar-Raniry Banda Aceh
Dekan,


[Handwritten Signature]
Fakhr

Tembusan:



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telepon : 0651- 7552548, www.dakwah arraniry.ac.id

Nomor : B.5951/Un.08/FDK.I/PP.00.9/12/2018

Banda Aceh, 27 Desember 2018

Lamp : -

Hal : *Penelitian Ilmiah Mahasiswa*

Kepada

- Yth,
1. Geuchik Desa Blang Murong Kec. Seunagan Kab. Nagan Raya
 2. Geuchik Desa Kulu Kec. Seunagan Kab. Nagan Raya
 3. Geuchik Desa Paya Undan Kec. Seunagan Kab. Nagan Raya
 4. Tuha Peut Desa Blang Murong Kec. Seunagan Kab. Nagan Raya
 5. Tuha Peut Desa Kulu Kec. Seunagan Kab. Nagan Raya
 6. Tuha Peut Desa Paya Undan Kec. Seunagan Kab. Nagan Raya
 7. Imum Meunasah Desa Blang Murong Kec. Seunagan Kab. Nagan Raya
 8. Imum Meunasah Desa Kulu Kec. Seunagan Kab. Nagan Raya
 9. Imum Meunasah Desa Paya Undan Kec. Seunagan Kab. Nagan Raya

Di -

Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

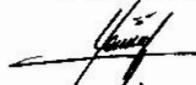
Pimpinan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama /Nim : **Rukiah / 140402142**
Semester/Jurusan : **IX / Bimbingan dan Konseling Islam (BKI)**
Alamat sekarang : **Tanjung Selamat Aceh Besar**

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul *"Urgensi Bimbingan Aparatur Gampong Dalam Mengembangkan Kesadaran Mengaji Pada Remaja di Kecamatan Seunagan."*

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Wassalam
an. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik
dan Kelembagaan,



Yusri



**PEMERINTAH KABUPATEN NAGAN RAYA
KECAMATAN SEUNAGAN
GAMPONG KULU**

SURAT KETERANGAN

Nomor : 022/ KL/ NR/ II/ 2019

Yang bertanda tangan dibawah ini Keuchik Gampong Kulu Kecamatan Seunagan Kabupaten Nagas Raya, Dengan ini menerangkan sesungguhnya bahwa :

Nama : **RUKIAH**
Nim : 140402142
Jurusan : Bimbingan dan Konseling Islam
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi UIN Ar- Raniry Banda Aceh
Judul Penelitian : Urgensi Bimbingan Aparatur Gampong Terhadap Kesadaran Mengaji Pada Remaja di Kecamatan Seunagan

Benar yang namanya tersebut diatas adalah telah mengadakan Penelitian di Gampong Kulu Kecamatan Seunagan Kabupaten Nagas Raya.

Demikianlah Surat Keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Blang Murong, 11 Febuari 2019





**PEMERINTAH KABUPATEN NAGAN RAYA
KECAMATAN SEUNAGAN
GAMPONG PAYA UN DAN**

SURAT KETERANGAN
Nomor : 12/PU / NR / II / 2019

Yang bertanda tangan dibawah ini Keuchik Gampong Paya Undan Kecamatan Seunagan Kabupaten Nagan Raya, Dengan ini menerangkan sesungguhnya bahwa :

Nama : RUKIAH
Nim : 140402142
Jurusan : Bimbingan dan Konseling Islam
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi UIN Ar- Raniry Banda Aceh
Alamat : Tanjung Selamat

Benar yang namanya tersebut diatas adalah telah mengadakan Penelitian di Gampong Paya Undan Kecamatan Seunagan Kabupaten Nagan Raya.

Demikianlah Surat Keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Paya Undan, 8 Febuari 2019
Keuchik Gampong Paya Undan





**PEMERINTAH KABUPATEN NAGAN RAYA
KECAMATAN SEUNAGAN
GAMPONG BLANG MURONG**

SURAT KETERANGAN

Nomor : **019**/BM/NR/II/2019

Yang bertanda tangan dibawah ini Keuchik Gampong Blang Murong Kecamatan Seunagan Kabupaten Nagan Raya, Dengan ini menerangkan sesungguhnya bahwa :

Nama : **RUKIAH**
Nim : 140402142
Jurusan : Bimbingan dan Konseling Islam
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi UIN Ar- Raniry Banda Aceh
Judul Penelitian : Urgensi Bimbingan Aparatur Gampong Terhadap Kesadaran Mengaji Pada Remaja di Kecamatan Seunagan

Benar yang namanya tersebut diatas adalah telah mengadakan Penelitian di Gampong Blang Murong Kecamatan Seunagan Kabupaten Nagan Raya.

Demikianlah Surat Keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Blang Murong, 2 Febuari 2019
Keuchik Gampong Blang Murong



SAMSUL BAHRI

PEDOMAN WAWANCARA PENELITIAN
URGENSI BIMBINGAN APARATUR GAMPONG DALAM MENGEMBANGKAN
KESADARAN MENGAJI AL-QUR'AN PADA REMAJA
DI KECAMATAN SEUNAGAN

A. Pertanyaan untuk Keuchik, Imuem Meunasah dan Tuha Peut Kecamatan Seunagan

1. Bagaimana menurut Aparatur Gampong tentang mengaji Al-Qur'an yang ada di daerah Kecamatan Seunagan?
2. Apa saja upaya-upaya dilakukan untuk menarik minat Remaja dalam mengembangkan kesadaran mengaji Al-Qur'an di Kecamatan Seunagan?
3. Usaha apa saja yang dilakukan Aparatur Gampong dalam memberikan bimbingan kesadaran mengaji Al-Qur'an pada Remaja di Kecamatan Seunagan?
4. Kendala yang dihadapi Aparatur Gampong dalam membarikan bimbingan kesadaran mengaji Al-Qur'an pada Remaja di Kecamatan seunagan?
5. Apa saja yang sudah Aparatur Gampong lakukan untuk mengembangkan kesadaran mengaji Al-Qur'an pada Remaja di Kecamatan Seunagan?
6. Hasil apa saja yang ingi Aparatur Gampong capai dalam mengembangkan kesadaran mengaji Al-Qur'an pada Remaja di Kecamatan Seunagan?
7. Apa saja faktor pendukung dalam mengembangkan kesadaran mengaji Al-Qur'an pada Remaja di Kecamatan Seunagan?
8. Apa saja faktor penghambat dalam melaksanakan kesadaran mengaji Al-Qur'an pada Remaja di Kecamatan Seunagan?
9. Apa saja sarana dan prasarana yang digunakan terkait dengan pelaksanaan kesadaran mengaji Al-Qur'an di Kecamatan Seunagan?
10. Apa harapan Aparatur Gampong dalam mengembangkan kesadaran mengaji Al-Qur'an pada Remaja di Kecamatan Seunagan?

B. Pertanyaan untuk Masyarakat Gampong di Kecamatan Seunagan

1. Bagaimana pendapat Bapak/ibu tentang mengaji Al-Qur'an yang ada di Kecamatan Seunagan?
2. Apakah Bapak/ibu tahu apa yang dimaksud dengan mengaji Al-Qur'an?
3. Apakah banyak orang pada tempat-tempat mengaji di Kecamatan Seunagan?
4. Menurut Bapak/ibu apakah peran Aparatur Gampong selama ini efektif dalam mengembangkan kesadaran mengaji Al-Qur'an pada Remaja di Kecamatan Seunagan?
5. Menurut Bapak/ibu ketahu seberapa jauh mana urgensi bimbingan Aparatur Gampong dalam mengembangkan kesadaran mengaji Al-Qur'an pada remaja di Kecamatan Seunagan?

C. Pertanyaan untuk Remaja di Kecamatan Seunagan

1. Menurut remaja apa saja yang dimaksud dengan kesadaran mengaji Al-Qur'an?
2. Bagaimana tanggapan remaja terhadap pelaksanaan kegiatan mengaji Al-Qur'an yang dijalankan oleh Aparatur Gampong?
3. Apakah selama ini kegiatan mengaji Al-Qur'an yang dijalankan oleh Aparatur Gampong sudah sesuai dengan harapan remaja?
4. Apa saja faktor pendukung yang dihadapi dalam mengembangkan kegiatan mengaji Al-Qur'an di Kecamatan Seunagan?
5. Apa saja kendala yang dihadapi dalam mengembangkan kegiatan mengaji Al-Qur'an di Kecamatan Seunagan?
6. Bagaimana harapan remaja untuk ke dapan dalam mengembangkan kegiatan mengaji Al-Qur'an agar lebih maju?

DOKUMENTASI



Gambar 1: tempat pengajian Mushalla Muttaqin, yang berada di Gampong Kulu kecamatan Seunagan.



Gambar 2: Tempat pengajian siang hari Mushalla Muttaqin, yang berada di Gampong Kulu Kecamatan Seunagan.



Gambar 3: Tempat pengajian Mushalla Mns Paya Undan, yang berada di Gampong Paya Undan Kecamatan Seunagan.



Gambar 4: Tempat pengajian Mushalla Mns Paya Undan, yang berada di Gampong Paya Undan Kecamatan Seunagan.



Gambar 5: Tempat Pengajian Mushalla Nurul Hasanah, yang berada di Gampong Blang Murong Kecamatan Seunagan.

